

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN
MOVING CLASS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PEKANBARU**



OLEH

RAHMADANNI POHAN

NIM. 10911007263

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG SISTEM PEMBELAJARAN
MOVING CLASS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RAHMADANNI POHAN

NIM. 10911007263

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Rahmadanni Pohan (2013) : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 286 orang. Dari jumlah populasi yang diambil menjadi sampel adalah sebesar 15 % melalui teknik *stratified sampling* dengan jumlah sampel 42 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* sebagai variabel bebas (X) serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih data dianalisis secara statistik melalui teknik korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Melalui uji SPSS korelasi product moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445 pada taraf signifikan 1% yaitu $0,445 > 0,393$ (1%) dan $0,304 < 0,445$ (5%). Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru lebih meningkatkan sistem pembelajaran *moving class* untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar secara optimal.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Sistem Pembelajaran *Moving Class*, Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran Fiqih

رحماداني فوهان (2013): تأثير مفاهيم الطلاب عن النظم الدراسية انتقال الفصل إلى
دوافع الطلاب في التعلم في درس الفقه بالمدرسة العالية
الحكومية 1 .

انعدت الدراسة بالمدرسة العالية الحكومية 1 باكنبارو و تهدف لمعرفة سواء هناك
تأثير هام بين مفاهيم الطلاب عن النظم الدراسية انتقال الفصل إلى دوافع الطلاب في التعلم
في درس الفقه بالمدرسة العالية الحكومية 1 باكنبارو.
الأفراد في هذه الدراسة طلاب الصف الحادي عشر نحو 286 طالب ثم أخذت الباحثة
العينات بقدر 15 في المائة بتقنية عينة عشوائية عنقودية نحو 42 طالبا. تتكون الدراسة من
المتغيرين و هما مفاهيم الطلاب عن النظم الدراسية انتقال الفصل أو متغير مستقل (متغير
X) و دوافع الطلاب في التعلم أو متغير غير مستقل (متغير Y). تقنيات جمع البيانات في
هذه الدراسة هي الاستبيان و التوثيق. ثم لمعرفة سواء هناك تأثير مفاهيم الطلاب عن النظم
الدراسية انتقال الفصل إلى دوافع الطلاب في التعلم في درس الفقه تحلل البيانات بطريقة
إحصائية من خلال تقنية علاقة فرودوك مومين.
تدل حصول البحث على أن تأثير مفاهيم الطلاب عن النظم الدراسية انتقال الفصل على
تؤثر إلى دوافع الطلاب في التعلم في درس الفقه. و من خلال اختبار س ف س س علاقة
فرودوك مومين، تدل حصول هذه الدراسة أن نتيجة ارتداد العلاقة نحو 0,445 في مستوى
الدلالة 1 في المائة و هي $0,393 < 0,445$ (1 في المائة) و $0,445 > 0,304$ (5 في
المائة). لذلك، كانت الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة. الاستنباط في
هذه الدراسة أن هناك تأثير مفاهيم الطلاب عن النظم الدراسية انتقال الفصل إلى دوافع
الطلاب في التعلم في درس الفقه بالمدرسة العالية الحكومية 1 باكنبارو. يرجى على المدرس
أن يرقى النظم الدراسية انتقال الفصل لمدافعة الطلاب في التعلم.

الكلمات الدليلية : مفاهيم الطلاب عن النظم الدراسية انتقال الفصل و دوافع الطلاب في
دراسة الفقه.

ABSTRACT

Rahmadanni Pohan (2013): The Effect of Students' Perception about Moving Class Learning System toward Students' Learning Motivation of Fiqih at State Islamic Senior High School 1 Pekanbaru.

The study was administered at state Islamic senior high school 1 Pekanbaru which aimed to find out whether there is the effect of students' perception about moving class learning system toward students' learning motivation of Fiqih at state Islamic senior high school 1 Pekanbaru.

The population of this study was eleventh year students numbering 286 students. The writer took the sample of this study 15% using stratified sampling technique or 42 students. The sample of this study was students' perception about moving class learning system as independent variable (X variable) and students' learning motivation of Fiqih as dependent variable (Y variable). The techniques used in collecting the data were questionnaires and documentation. While in order to find out the effect of students' perception about moving class learning system toward students' learning motivation of Fiqih the data were analyzed statistically through product moment correlation technique.

The results of study showed that students' perception about moving class learning system gives significant positive contribution toward students' learning motivation of Fiqih. Through SPSS product moment correlation test, the results of data analysis showed that the score of correlation coefficient was 0.445% at significant level of 1% it was $0.445 > 0.393$ (1%) and $0,304 < 0.445$ (5%). Thus, H_a was accepted and H_o was rejected. The summary of this study was there was the effect of students' perception about moving class learning system toward students' learning motivation of Fiqih at state Islamic senior high school 1 Pekanbaru. It's hoped to the teacher to improve moving class learning system to motivation the students in studying.

Keywords : Students' Perception, Moving Class Learning System, Students' Learning Motivation of Fiqih

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang atas segala rahmat dan hidayahnya serta curahan pertolongan dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa kita hadiahkan kepada Rasulullah SAW, semoga kita dapat meneruskan risalah beliau dan kita selalu berada dalam golongan orang-orang yang mendapat *safa'at* beliau dihari kelak nantinya. *Amin*.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang dan ilmu yang penulis miliki, maka dengan senang hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Kemudian dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, *alhamdulillah* penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan hati yang tulus ikhlas penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada teristimewa **Ayahanda Samsir Pohan** dan **Ibunda Nelly Hrp** tercinta sebagai pembimbing penulis dalam menjalani hidup ini, pendidik yang tiada mengenal kata lelah, terima kasih ananda ucapkan atas doa dan keikhlasannya serta pengorbanannya selama ini. Selain itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. H. Promadi, MA.,Ph.D, selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Drs. Muhammad Fitriyadi, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Dr. Asmal May, MA, selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan arahan selama masa studi.
10. Bapak Kholil Syu'aib, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan pemikiran yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa studi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Ibu Dra. Hayatirruh, M.Ed, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
13. Bapak Agus Salim Tanjung, M.A, selaku guru bidang studi Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
14. Kakanda Nurmaliana Pohan, S.Kom dan Eiji Yoshikawa Pohan, A.Md Keb, serta adinda Siti Aminah Pohan dan M. Saleh Budi Ishaqi Pohan.

15. Kakanda Afrizal, ST.Arch.
16. Teman seperjuangan Seminar Proposal & Munaqasyah (Nita Afrina, S.Pd.I).
17. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2009, Khususnya Lokal Fiqih (Mimi, Huzna, Ikha, Marpuah, Asi, Rio, Kholis, Fauzi, Lisda, Ulpa, Anggi, Yuli, Virna, Mini, Merry, Wahdi, Jasman, Amel, Bangun, Ilham, Leni, Iin, Bidin, Nasir, M.Ali, Rahmat, Andi, Ali Akbar, Jupri, Najmi).
18. Teman-teman PPL di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru (Lisa, Imah, Iwit, Yuni, Shray, Ayu, Rahmat, Sadry, Tetty, Aini, Betty, Puji, Citra, Apry, Ilya, Nanda dan Tika).
19. Teman-teman KKN di Desa Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan (Kim, Nasir, Lusi, Ida, Santi, Tetha, Sarifah, Nunung dan Surya).

Terima kasih untuk semuanya. Semoga Allah memberikan balasan dan kebaikan atas ketulusan semua pihak yang telah memberikan dukungan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Rabbal Alamin . . .*

Pekanbaru, 11 Februari 2013

Penulis,

Rahmadanni Pohan

NIM. 10911007263

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Konsep Operasional	30
D. Asumsi dan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Subjek dan Objek penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis data	36
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Data	51
C. Analisis Data	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Sebab, pada dasarnya belajar membutuhkan keterlibatan mental sekaligus tindakan. Manusia tidak dapat lepas dari lingkungannya. Manusia akan selalu menerima rangsangan atau stimulus dari lingkungannya. Namun ini tidak berarti bahwa stimulus hanya datang dari luar individu itu, sebab stimulus juga dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan stimulus adalah segala sesuatu yang mengenai reseptor dan menyebabkan aktifnya organisme yang mana dari stimulus itu akan menimbulkan suatu persepsi.

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008, h. 7

Pada saat aktif belajar, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Ia mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang ia pelajari.² Belajar juga akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan *kondusif*.

Agar peserta didik bisa menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan, dan mudah menyerap materi pelajaran serta merasa *fresh* dan *enjoy* dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan suasana kelas yang sangat mendukung. Siswa memerlukan suasana, tempat, dan kondisi baru sehingga tidak jenuh. Disinilah pentingnya menerapkan pembelajaran dengan kelas yang berpindah-pindah (*moving class*), sesuai dengan pelajaran yang akan dilaluinya.

Moving class merupakan pembelajaran yang bercirikan siswa berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai dengan jadwal pelajaran pada setiap pergantian jam pelajaran. Di dalam penerapan *moving class* terdapat unsur pengelolaan kelas yang dilakukan oleh masing-masing guru pelajaran guna memfasilitasi siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Sehingga dimungkinkan ada pengaruh positif yang ditimbulkan oleh *moving class* terhadap motivasi belajar yang pada akhirnya juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Pada saat peserta didik memasuki ruang kelas, mereka dapat memfokuskan diri pada pelajaran selanjutnya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai dengan jadwal

² Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta : DIVA Press, 2011, h. 48

mereka. Sehingga para peserta didik terlatih untuk berpikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan. *Moving class* bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. “*Moving Class*” berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya, jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang tertentu yang disediakan untuk dipilih.³

Moving class dapat disamakan dengan pembelajaran aktif, di mana segala bentuk pembelajarannya memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan pengajar. Pembelajaran ini sangat efektif dalam memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut dengan Motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009. h. 183-184

dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.⁴ Selanjutnya Prof S. Nasution mengemukakan, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani: “*To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing.*” (Motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya).⁵

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Putra Grafika, 2006, h. 135

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h. 11

pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dorongan itu bisa berasal dari dalam (*Intrinsik*) atau luar (*Ekstrinsik*). Semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, semakin tinggi pula proses dan hasil belajarnya.⁶ Motivasi merupakan unsur penting dalam diri manusia yang berperan mewujudkan keberhasilan dalam usaha atau pekerjaan individu.⁷

Pada intinya, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁸

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan agama tingkat menengah atas yang ada di kota Pekanbaru. Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ini juga mengajarkan mata pelajaran fiqih dari kelas X Sampai kelas XII. Dalam pelaksanaannya, guru mata pelajaran fiqih telah berupaya memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan memberikan suasana kelas

⁶Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogyakarta : Diva Press, 2011, h. 150-151

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Press, 2011. h. 94

⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, h. 175-176

yang baru pada saat perpindahan kelas. Berdasarkan studi pendahuluan yaitu pada tanggal 16 Juli sampai 20 September 2012 yang peneliti lakukan, ternyata dari pemaparan di atas tidak sepenuhnya sesuai dengan keadaan dilapangan. Karena masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan hal-hal berikut:

1. Ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran *moving class* hanya membuang-buang waktu saja. Karena harus berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain.
2. Terbatasnya pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran *moving class*.
3. Ada sebagian siswa yang lebih menyukai guru yang datang ke kelas dari pada siswa yang mendatangi guru.
4. Pembelajaran *moving class* hanya membuat waktu belajar tidak optimal.
5. Ketika hari hujan, ada sebagian siswa yang terganggu dalam proses perpindahan dari kelas mata pelajaran sebelumnya ke kelas mata pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap penelitian yang penulis lakukan, maka penulis perlu untuk memberi penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkait dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa

Persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau informasi ke dalam otak manusia.⁹ Adapun yang dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

2. Sistem Pembelajaran *Moving Class*

Moving class adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.¹⁰ Yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* itu sendiri.

3. Motivasi belajar siswa

Motivasi disini adalah dorongan atau penggerak yang ada dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar demi tercapainya suatu tujuan belajar,¹¹ yakni prestasi belajar. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, h. 104

¹⁰ Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h. 183

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 73

ini adalah dorongan dalam diri siswa yang menggerakkannya melakukan aktivitas belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?
2. Apakah dalam pembelajaran *moving class* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Standar Kompetensi*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, h. 48

4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?
5. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?
6. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “Pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Teoretis

Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.

b. Praktis

Memberikan masukan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam upaya mengelola sekolah.

c. Bagi peneliti

Dapat memberi penguatan teoretis dan praktis terhadap pengetahuan dan pengalamannya dalam kajian pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara *etimologis*, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa *Latin Perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.¹

Pengertian persepsi menurut Davidoff sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito² adalah stimulus yang diindera oleh individu dan diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diinderanya itu. Bimo Walgito³ menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia dengar dan sebagainya. Serta persepsi merupakan proses aktif dimana yang memegang peran bukan hanya stimulus yang mengenai, tetapi juga individu sebagai kesatuan dengan pengalaman baik yang di dapat

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2010, h. 445

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset, 2010, h. 100

³ *Ibid*

secara langsung maupun melalui proses belajar. Individu dalam melakukan pengalaman untuk mengartikan rangsangan yang diterima, agar proses pengamatan tersebut terjadi maka perlu obyek yang diamati, alat indera yang cukup baik dan perhatian.⁴ Adapun menurut Jalaluddin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵ Persepsi berarti memberikan makna pada stimulus inderawi (*Sensory Stimulus*). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, nampak jelas bahwa di dalam pengertian persepsi mengandung muatan : adanya proses penerimaan stimulus melalui alat indera, adanya proses psikologis di dalam otak, adanya kesadaran dari apa yang telah diinderakan, memberikan makna pada stimulus. Dengan demikian pengertian persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu tanggapan atau penilaian terhadap suatu obyek tertentu, yang kemudian dilanjutkan dengan proses psikologis di dalam otak, sehingga individu dapat menyadari dan memberikan makna terhadap obyek yang telah diinderakan tersebut.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat diketahui melalui langkah-langkah sebagai suatu persiapan dalam pengamatan yang ditujukan dengan tahap demi tahap, yaitu: tahap pertama merupakan tanggapan

⁴ *Ibid.*, h. 87-88

⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h.

yang dikenal sebagai proses kealaman atau proses fisik, merupakan ditangkapnya stimulus dengan alat indera manusia. Sedangkan tahap kedua adalah tahap yang dikenal orang dengan proses fisiologi merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh perseptor ke otak melalui syaraf-syaraf sensorik, dan tahap ketiga dikenal dengan proses psikologi merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima oleh perseptor.⁶

c. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

Bimo Walgito mengemukakan beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi adalah:

- 1) Adanya objek (sasaran yang dituju). Obyek atau sasaran yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan yang mengenai alat indera. Obyek dalam hal ini adalah pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*.
- 2) Alat indera atau reseptor. Alat indera atau reseptor yang dimaksud adalah alat indera untuk menerima stimulus kemudian diterima dan ditentukan oleh syaraf sensorik yang selanjutnya akan disimpan dalam susunan syaraf pusat yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- 3) Adanya perhatian untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Pada proses persepsi terdapat komponen-komponen dan kegiatan-kegiatan kognisi dengan memberikan bentuk dan struktur bagi obyek yang ditangkap oleh panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap obyek yang ditangkap atau dipersepsikan individu dan akhirnya konasi individu akan berperan dalam menentukan terjadinya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap obyek yang ada. Syarat individu unatuk mempersepsi suatu obyek atau peristiwa adanya

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Andi Offset, 2010, h. 102

obyek yang dijadikan sasaran pengamatan, dimana obyek tersebut harus benar-benar diamati dengan seksama dan untuk mengamati suatu obyek atau peristiwa perlu adanya indera yang baik karena kalau tidak individu tersebut menjadi salah mempersepsi.⁷

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain : Fisiologis, Perhatian, Minat, Kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan serta suasana hati.
- 2) Faktor Eksternal merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah : ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, serta *motion* atau gerakan.⁸

2. Pembelajaran *Moving Class*

a. Pengertian Pembelajaran *Moving Class*

Moving class terdiri dari dua kata, yaitu *moving* dan *class*. *Moving* berarti pindah. *Class* dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Jadi *moving class* adalah perindahan dari satu kelas ke kelas yang lainnya sesuai dengan pelajarannya.

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* :

⁷ *Ibid.*, h. 101

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 128

“*Moving Class* adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Yang mana dalam kegiatan pembelajaran ini setiap guru dan mata pelajaran memiliki kelas pribadi, untuk mengikuti setiap pelajaran peserta didik harus berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain yang sudah ditentukan. Sehingga terdapat penanaman kelas berdasarkan bidang studi.”⁹

b. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran *Moving Class*

Adapun tujuan penerapan *moving class* adalah:

- 1) Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik *visual*, *auditori*, dan khususnya *kinestetik* untuk mengembangkan dirinya.
- 2) Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran
- 3) Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa. Karena dalam *moving class* mereka akan bertemu dengan siswa lain bahkan dari jenjang yang berbeda setiap ada perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran.
- 4) Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelegent*), yaitu :*Linguistic*, *Logical-mathematical*, *Musical*, *Spatial*, *Bodily-kinesthetic*, *Naturalistic*, *Interpersonal*, dan *Existential(spirituality)*.
- 5) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - a) Proses pembelajaran *Moving Class* akan lebih bermakna karena setiap ruang atau laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa yang akan masuk suatu ruang atau laboratorium mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.
 - b) Guru mata pelajaran dapat mengkondisikan ruangan atau laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.
- 6) Meningkatkan *efektivitas* dan *efisiensi* waktu pembelajaran guru mata pelajaran tetap berada di ruang atau laboratorium mata pelajarannya, sehingga waktu guru mengajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.
- 7) Meningkatkan disiplin siswa dan guru.
 - a) Guru akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang atau laboratorium dipegang oleh masing-masing guru mata pelajaran.

⁹ Syaiful Sagala, *Op. Cit*, h. 183

- b) Siswa ditekankan oleh setiap guru mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.
- 8) Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.
- 9) Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.
- 10) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.¹⁰

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Moving Class*

Adapun kelebihan pembelajaran *moving class* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan yang dirasakan oleh tenaga pendidik dari pembelajaran

moving class adalah sebagai berikut:

- a) Guru memiliki ruang mengajar sendiri yang memungkinkan untuk melakukan penataan sesuai karakteristik mata pelajaran.
- b) Guru memungkinkan untuk mengoptimalkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang dimiliki karena penggunaannya tidak terikat oleh keterbatasan *sirkulasi* dan *troubelling*.
- c) Guru berperan secara aktif dalam mengontrol perilaku peserta didik dalam belajar.
- d) Pembelajaran dengan *Team Teaching* mudah dilakukan karena guru-guru dalam mata pelajaran yang sama terkumpul dalam satu tempat sehingga memudahkan koordinasi.
- e) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik lebih objektif dan optimal karena penilaiannya dilakukan secara tim sehingga dapat mengurangi *inkonsistensi* penilaian terhadap mata pelajaran tertentu.¹¹

- 2) Kelebihan yang dirasakan oleh peserta didik dari pembelajaran

moving class adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh waktu belajar yang optimal.
- b) Memupuk kedisiplinan dan kemandirian pada diri peserta didik.

¹⁰Anim Hadi, “*Mengapa harus menggunakan moving class?*”, dalam <http://animhadi.wordpress.com>, diakses 16 November 2008.

¹¹*Ibid.*,h. 189

- c) Memastikan peserta didik berada pada lingkungan yang aman dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada dilingkungan sekolah.
- d) Tidak membuat siswa bosan dengan ruangan kelas.
- e) Membuat siswa aktif, tidak hanya diam di kelas.
- f) Siswa tetap segar karena selalu bergerak setelah pelajaran.
- g) Pada saat perpindahan kelas, siswa dapat bertemu teman-teman yang berbeda kelas.
- h) Siswa lebih fokus dalam menerima materi pelajaran.
- i) Suasana kelas lebih menyenangkan. Karena lebih mudah mengelola kelas.
- j) Interaksi antara siswa dan guru lebih intensif.
- k) Siswa memiliki waktu bergerak setiap perpindahan kelas sehingga mengurangi kejenuhan.
- l) Penilaian hasil belajar siswa lebih obyektif dan optimal.¹²

Sedangkan kelemahan pembelajaran *moving class* adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya pemahaman mengenai konsep *moving class* yang sesungguhnya.
- b) Belum mampu menyediakan ruang kelas sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang ada.
- c) Waktu dalam belajar kurang optimal karena terpotong untuk perpindahan kelas.¹³
- d) Belum semua kelas dilengkapi dengan LCD.
- e) Pengelolaan dan pelaksanaan perpindahan kelas yang kurang baik.
- f) Siswa bisa merasa lelah. Sehingga menyebabkan konsentrasi belajar siswa terganggu.
- g) Apabila ada barang yang tertinggal maka akan repot untuk mengambilnya, apalagi kalau kelasnya jauh.
- h) Keributan sewaktu perpindahan pembelajaran.
- i) Kebersihan ruang mata pelajaran. misalnya kelas kotor dan siswa tidak bertanggung jawab karena merasa bukan ruangan kelasnya.
- j) Kesempatan siswa yang besar untuk membolos belajar.
- k) Perubahan jadwal mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
- l) *Moving class* menjadikan biaya pembelajaran semakin tinggi.
- m) Ketidakhadiran guru menyebabkan kesulitan penanganan kelas.¹⁴

¹² *Ibid.*, h. 184

¹³ *Ibid.*, h. 192

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani., *Op. Cit.* . h. 207

d. Strategi Penerapan Model Pembelajaran *Moving Class*

Agar mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *moving class*, maka perlu ditetapkan strategi pelaksanaannya. Yang antara lain sebagai berikut:

1) Pengelolaan Perpindahan Peserta Didik

- a) Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan
- b) Waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit.
- c) Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri.
- d) Peserta didik perlu ditegaskan peraturan tentang penggunaan ruang dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensinya.
- e) Bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang 5 menit.
- f) Sebelum tersedia loker, peserta didik diperkenankan membawa tas masuk dalam ruang belajar. Kegiatan pembelajaran di Laboratorium dibuat peraturan tersendiri hasil kesepakatan guru dengan laboran.
- g) Peserta didik diberi toleransi keterlambatan 10 menit, diluar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket atau penanggung jawab akademik.
- h) Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 (tiga) kali diadakan tindakan pembinaan yang dilakukan penanggung jawab akademik bersama dengan guru pembimbing.¹⁵

2) Pengelolaan Ruang Belajar Mengajar

- a) Guru diperkenankan untuk mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajarannya.
- b) Ruang belajar setidaknya-tidaknya memiliki sarana dan media pembelajaran yang sesuai, jadwal mengajar guru, tata tertib peserta didik dan daftar inventaris yang ditempel di dinding.
- c) Ruang belajar dapat dilengkapi dengan perpustakaan referensi dan sarana lainnya yang mendukung proses Pembelajaran.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Op. Cit.* h. 186

- d) Tiap rumpun mata pelajaran telah disediakan prasarana multimedia. Penggunaan prasarana diatur oleh penanggung jawab rumpun mata pelajaran.
- e) Guru bertanggungjawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya. Dengan demikian setiap guru memiliki kunci untuk ruang masing-masing.¹⁶

3) Pengelolaan Administrasi Guru dan Peserta didik

- a) Guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru.
- b) Guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian di kelas berdasarkan format yang telah disediakan.
- c) Guru mengisi laporan kemajuan belajar peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik dan membuat rekapan sesuai format yang disediakan.
- d) Guru membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada penanggung jawab akademik.
- e) Guru membuat jadwal topik atau materi yang diajarkan kepada peserta didik yang ditempel di ruang belajar.¹⁷

4) Pengelolaan Remedial dan Pengayaan

- a) Remedial dan pengayaan dilaksanakan diluar jam kegiatan tatap muka dan praktik.
- b) Remedial dan pengayaan dilaksanakan secara *team teaching*, dimana kolaborasi dapat menjadi guru utama pada materi tertentu.
- c) Kegiatan *remedial* dan pengayaan dapat menggunakan waktu dalam kegiatan pembelajaran tugas terstruktur (25 menit) maupun tak terstruktur (25 menit).
- d) Remedial dan pengayaan dilaksanakan dalam waktu berbeda maupun secara bersamaan jika memungkinkan, misal : Guru utama memberi pengayaan, sedangkan kolaborasi memberi *remedial*.
- e) Remedial dan pengayaan dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan hasil analisis *postest*, ulangan harian dan ulangan mid semester.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, h. 187

¹⁷ *Ibid.*, h. 190

¹⁸ *Ibid.*, h. 190-191

5) Pengelolaan Penilaian

- a) Penilaian dilakukan untuk mengukur proses dan produk hasil pembelajaran.
- b) Penilaian proses dilakukan setiap saat untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, sedangkan penilaian produk/hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian, mid semester maupun ulangan semester.
- c) Penilaian meliputi kognitif, praktik dan sikap yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan serta mengacu pada karakteristik mata pelajaran.
- d) Hasil penilaian dimasukkan sesuai dengan format yang telah disediakan dalam bentuk *file excel* yang kemudian diserahkan kepada penanggung jawab akademik.
- e) Untuk memudahkan Pengelolaan hasil penilaian maka hasil-hasil penilaian harian yang telah dilaksanakan segera diserahkan kepada penanggung jawab akademik agar dapat dimasukkan kedalam pengelolaan SIM sekolah oleh tim.
- f) Tidak diadakan remedial untuk ujian atau ulangan semester. remedial dilakukan sesuai dengan ketentuan pengelolaan remedial dan pengayaan.
- g) Guru mata pelajaran bertanggungjawab dan memiliki kewenangan penuh terhadap hasil penilaian terhadap mata pelajaran yang diampunya. Segala perubahan terhadap hasil penilaian hanya dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan.¹⁹

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. *Motif* dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²⁰

¹⁹ *Ibid*, h. 191

²⁰ Sardiman A.M, *Op., Cit*, h. 73

Menurut M. Ngalim Purwanto mengemukakan “Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Sedangkan pengertian Motivasi, menurut Mc. Donald, dalam Sardiman A.M “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.²¹

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perbuatan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.²²

Belajar sangat memerlukan motivasi. Hasil belajar akan lebih optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran yang dipelajari. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

²¹ Jamal Ma'mur Asmani., *Op. Cit* . h. 175

²² *Ibid*

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 108

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya *7 Tips Aplikasi PAKEM* :

“Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.”²⁴

b. Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁵

Sedangkan Made Wena dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat di lihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Keantusiasan dalam belajar.
- 2) Minat atau perhatian pada pembelajaran.
- 3) Keterlibatan dalam kegiatan belajar.
- 4) Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran.
- 5) Ketekunan dalam belajar.
- 6) Selalu berusaha mencoba.
- 7) Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.²⁶

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani., *Op. Cit* . h. 150-151

²⁵ *Ibid.*, h. 83

²⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, h. 33

Kemudian Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, motivasi belajar dapat diklarifikasikan menjadi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁷

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar akan memiliki ciri-ciri tersebut diatas. Apabila seseorang siswa memiliki ciri-ciri tersebut, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa itu tekun dalam belajar, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri dan sebagainya.

Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan, sehingga semakin kuat motivasinya akan semakin besar kemungkinan kesuksesan belajarnya. Seorang yang kuat motivasi belajarnya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.²⁸

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007, h. 23

²⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004, h. 83

c. **Macam-macam Motivasi**

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.²⁹ Motivasi *instrinsik* yang dinyatakan oleh Tayar dan Syaiful Anwar disebut motivasi hakiki yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri anak didik, sedangkan motivasi *ekstrinsik* timbul atau ditimbulkan oleh pengaruh atau dorongan dari luar dirinya.³⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi *Instrinsik* adalah bakat, minat, keadaan atau kesehatan jasmani. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* dipengaruhi oleh rangsangan dari yang dapat membangkitkan motivasinya untuk menyenangkan atau menolak suatu objek atau keadaan baik berupa suatu keadaan lingkungan sosial, ekonomi pendidikan, agama dan keamanan atau harapan yang menyangkut kehidupannya.³¹

Adapun faktor-faktor motivasi belajar bagi siswa seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Derajat adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³²

4. **Mata Pelajaran Fiqih**

a. **Pengertian Fiqih**

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Kajian dalam fiqih meliputi masalah *Ubudiyah* (Persoalan-persoalan ibadah), *Ahwal Al-Sakhsiyah* (Keluarga), Mu'amalah (Masyarakat) dan *Siyasah* (Negara).³³

²⁹ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995, h. 25-26

³⁰ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta : Rajawali Press, 1997, h. 98

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2012, h. 72

³² Zakiyah Derajat, *Op.cit*, h. 28

³³ M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI, 2003, h. 4

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fiqih merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada.³⁴ Dalam perkembangan selanjutnya fiqih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual. Dalam pengertian fiqih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fiqih di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Aliyah (MA).

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah atau SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih yang baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang

³⁴Sumanto al-Qurtuby, *Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Cermin, 1999) h. 134

dilandasi oleh kaidah-kaidah fiqih maupun ushul fiqh.³⁵ Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).³⁶

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan mata pelajaran fiqih bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Sedangkan fungsi mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. h. 84

³⁶ *Ibid*, h. 51

- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁷

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam islam.
- 2) Hukum islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya.
- 3) Hikmah kurban dan akikah.
- 4) Ketentuan hukum islam tentang pengurusan jenazah.
- 5) Hukum islam tentang kepemilikan.
- 6) Konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya.
- 7) Hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya .
- 8) Hukum islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya.
- 9) Hukum islam tentang *daman* dan *kafaadah* beserta hikmahnya.
- 10) Hukum islam tentang *riba'*, bank dan asuransi.
- 11) Ketentuan islam tentang *jimayah* dan *huduud* dan hikmahnya.
- 12) Ketentuan islam tentang peradilan dan hikmahnya.
- 13) Hukum islam tentang keluarga dan warisan.
- 14) Ketentuan islam tentang *siyaasah syar'iyah*.
- 15) Sumber hukum islam dan hukum *taklifi*.
- 16) Dasar-dasar *istinbaath* dalam fikih islam.
- 17) Kaidah-kaidah *ushul* fiqih dan penerapannya.³⁸

³⁷ <http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-fiqih.html>

³⁸ *Ibid.*, h. 88

B. Penelitian yang Relevan

Pada tahun 2010, M. Zuhdi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.”* Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah cukup baik dengan persentase 65% dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah:

1. Para guru Qur’an Hadist berasal dari keguruan.
2. Pemberitahuan mengenai hasil belajar.
3. Pemberian hadiah atau *reward* terhadap siswa yang aktif dalam belajar.
4. Penerapan kegiatan hapalan ayat al Qur’an dan Hadist.

Selanjutnya, pada tahun 2009, Raimah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fungsi Evaluasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun.”* Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi siswa MTS Negeri Tanjungbatu Kundur tentang fungsi evaluasi termasuk kategori cukup positif. Secara kuantitatif persentase diperoleh 70,67%.

2. Motivasi belajar siswa MTs Negeri Tanjungbatu Kundur termasuk kategori sedang. Secara kuantitatif persentase diperoleh skor sebesar 69,36%.
3. Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang fungsi evaluasi dengan motivasi belajar siswa MTs Negeri Tanjungbatu Kundur. Secara kuantitatif diperoleh skor hasil analisis secara korelasi sebesar 0.754 lebih besar dari tabel "*r*" *Product Moment*

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang penelitian yang terdahulu maka memiliki perbedaan dan persamaan dengan judul yang penulis teliti, persamaannya yaitu, dari peneliti pertama bahwa sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Akan tetapi perbedaannya adalah peneliti tersebut meneliti tentang Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist, sedangkan penulis meneliti tentang Pengaruh Persepsi siswa tentang sistem pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqih. Kemudian peneliti kedua meneliti tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fungsi Evaluasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbatu Kundur Kabupaten Karimun. Persamaanya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepsi siswa dan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaanya adalah peneliti kedua lebih fokus pada fungsi evaluasi, sedangkan peneliti meneliti pengaruh Persepsi siswa tentang sistem pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqih.

Dari penelitian di atas, jelas bahwa *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru* belum pernah di teliti.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. Adapun yang penulis maksud sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*) yang dilambangkan dengan (X) adalah Persepsi siswa tentang sistem pembelajaran *moving class* dan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*) yang dilambangkan (Y).

Dalam rangka memberikan acuan guna mencari data di lapangan, maka konsep yang digunakan perlu dioperasionalisasikan agar mudah mengukurnya. Konsep-konsep yang perlu dioperasionalisasikan tersebut adalah:

1. Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving Class*

Adapun indikator-indikator persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran *moving class* dapat meningkatkan konsentrasi belajar.
- b. Siswa beranggapan pembelajaran *moving class* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

- c. Siswa beranggapan pembelajaran *moving class* dapat mengefektifkan proses belajar mengajar.
- d. Siswa beranggapan pembelajaran *moving class* dapat menimbulkan waktu belajar yang optimal.
- e. Siswa lebih menyukai suasana kelas yang baru pada saat berpindah kelas.
- f. Siswa beranggapan pembelajaran *moving class* dapat memupuk kedisiplinan diri.
- g. Siswa beranggapan pembelajaran *moving class* dapat membentuk kemandirian pada diri siswa.
- h. Persepsi siswa terhadap ketersediaan media pembelajaran yang lengkap di setiap ruangan kelas.
- i. Siswa beranggapan pembelajaran *moving class* dapat membuat mereka menjadi aktif, tidak hanya berdiam di kelas.
- j. Siswa beranggapan pembelajaran *moving class* dapat menumbuhkan semangat untuk menerima pelajaran baru.
- k. Siswa beranggapan pembelajaran *moving class* dapat membuat siswa lebih fokus dalam menerima materi pelajaran.
- l. Siswa beranggapan pembelajaran *moving class* dapat membuat interaksi antara siswa dan guru lebih intensif.

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Adapun indikator-indikator motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Keantusiasan dalam belajar.
- h. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran.
- i. Selalu berusaha mencoba.
- j. Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.
- k. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- l. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi dasar

Berdasarkan pengamatan penulis sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* berbeda-beda.
- b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih berbeda-beda.

- c. Ada kecenderungan persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
2. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Atas dasar pengertian diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada bulan Oktober sampai bulan November 2012. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Jl. Bandeng No. 51 A Kecamatan Marpoyan Damai.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 286 siswa, yakni 116 orang siswa laki-laki dan 170 orang siswa perempuan. Sehubungan dengan banyaknya jumlah populasi siswa dalam penelitian ini, maka penulis mengambil sampel dengan teknik *stratified sampling*,¹ sampel diambil berdasarkan tingkatan kelas dan sampel heterogen, sampel diambil dari kelas XI yang berjumlah 42 siswa.

¹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h. 138

Tabel III.1
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel 15 %	Dibulatkan
Kelas XI IPA Cendekia 1	25	3,75	4
Kelas XI IPA Cendekia 2	25	3,75	4
Kelas XI IPA 1	30	4,5	4
Kelas XI IPA 2	30	4,5	4
Kelas XI IPA 3	29	4,35	4
Kelas XI IPA 4	29	4,35	5
Kelas XI IPS Cendikia	32	4,8	5
Kelas XI IPS 1	36	5,4	5
Kelas XI IPS 2	36	5,4	5
Kelas XI IPS 3	14	2,1	2
Jumlah	286		42

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Angket (*Kuesioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.² Dalam hal ini siswa yang akan diberi angket. Sedangkan jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang dalam penyusunannya menggunakan *skala likert*.³
- b. Wawancara (*Interview*) dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan para siswa tentang bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta : DIVA Press, 2011. h.123.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003. h. 146

- c. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data dan dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang sistem pembelajaran *moving classterhadap* motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan *Regresi Liner* dengan metode kuadrat terkecil.

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{N}$$

$$Y = a + bx$$

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 16.0 for windows.⁴

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan motivasi belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan *teknik koefisien product moment*⁵ dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

⁴Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta : LSFK2P, 2008, h. 2

⁵Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta : LSFK2P, 2008, h. 84

Keterangan:

R = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Sampel

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment.

$$df = N - nr$$

Menghitung besarnya sumbangan variabel X dan Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi atau koefisien penentu

$$R^2 = R \text{ Square}$$

Selanjutnya untuk menafsirkan besarnya korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel III.2

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment⁶

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0.0 – 0.20	Terdapat pengaruh yang sangat lemah atau sangat rendah
0.20 – 0.40	Terdapat pengaruh yang lemah atau rendah
0.40 – 0.70	Terdapat pengaruh yang sedang atau cukup
0.70 – 0.90	Terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi
0.90 – 1.00	Terdapat pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 193

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Landasan berdirinya:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2 dan Pasal 51 Ayat 1.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006.
- e. Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau No. Kw.13.4/1/PP.03.2/2453/2006.

MAN 1 Pekanbaru merupakan institusi pendidikan pertama di bawah Departemen Agama yang didirikan di Provinsi Riau. Awal didirikannya pada tahun 1978 dengan nama Sekolah persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru karena para alumninya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke IAIN SUSQA Pekanbaru. Saat itu sekolah masih beralamatkan di Jl. Pelajar (K.H Ahmad Dahlan) pada tahun 1980-1981, nama sekolah persiapan IAIN berubah menjadi Madrasah Alliah Negeri atau MAN Pekanbaru dan pada tahun pelajaran 1982-1983 dibangunlah gedung baru di kawasan Jl. Bandeng No. 51 A. Pada gedung tersebut dibangun 4 ruang belajar.

Seiring berjalannya waktu, MAN Pekanbaru terus membenahi diri, peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan. Tahun pelajaran 1983/1984 dibangun lagi 3 ruangan belajar. Karena ruangan belajar di Kampus MAN Pekanbaru jalan Bandeng sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar, maka pada tahun pelajaran 1986/1987 seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di Kampus MAN Pekanbaru Jl. Bandeng No. 51 A. Pada Tahun Pelajaran 1992/1993 MAN Pekanbaru ditetapkan menjadi MAN 1 Pekanbaru.

MAN 1 Pekanbaru sebagai MAN senior di Propinsi Riau terus melakukan peningkatan fungsi dan peranannya. Membina Madrasah Aliyah Swasta melalui wadah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dimana para anggotanya diberikan panduan dan dukungan baik dalam hal peningkatan SDM para tenaga pendidik, pengembangan kurikulum hingga penerapan sistem pembelajaran yang prestatif. Sejak berdiri sampai saat ini MAN 1 Pekanbaru terus menerus meningkatkan pendidikan sebagai Sekolah Menengah Umum berciri Agama Islam, mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia.

MAN 1 Pekanbaru juga memiliki cabang *filial* yang terletak di Jl. Sembilang No. 73 Rumbai-Pesisir Pekanbaru Riau. Cabang MAN 1 Pekanbaru ini bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak yang berdomisili di sekitar Rumbai dan Rumbai-Pesisir yang jauh dari Jl. Bandeng. Di sini terdapat 3 lokal yang terdiri dari kelas X7, XI IPS 3 dan XII IPS. Lokal

Rumbai ini di koordinasi oleh MAN 1 Pekanbaru yang setiap kegiatan serta peraturan.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Adapun Visi dari MAN 1 Pekanbaru, yaitu: “Madrasah Aliyah yang *unggul, islami dan populis*”, dengan indikator sebagai berikut:

- a. *Unggul*: memiliki kualitas yang tinggi dengan penguasaan IPTEK dan IMTAQ serta berjiwa kompetitif sebagai *khalifah fill ardhi*.
- b. *Islami*: memiliki jiwa sholeh dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Populis*: diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

Sedangkan Misi Madrasah, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral.
- b. Mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya dan keterampilan bagi seluruh *civitas* akademik.
- d. Meningkatkan pembelajaran di MA dengan berbasis IPTEK dan IMTAQ.
- e. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non-akademik.

- f. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- g. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- h. Mengoptimalkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitar yang dijiwai dengan nilai-nilai islam.
- i. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitar yang dijiwai dengan nilai-nilai islam.
- j. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia secara bertahap.

3. Keadaan Guru dan Karyawan beserta Tenaga Administrasi

Jika kita berbicara mengenai pendidikan, maka guru adalah hal yang tidak bisa kita lupakan dan kita abaikan sebab guru memegang peranan yang sangat penting dalam mensukseskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik tujuan jangka pendek maupun tujuan yang sifatnya jangka panjang.

Adapun jumlah guru dan pegawai sekolah secara keseluruhan berjumlah 98 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Daftar Nama-Nama Tenaga Pengajar
Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru
TA. 2012-2013

No.	Nama/NIP	Jabatan	Golongan	Bidang Studi
1.	Dra. Hj. Hayatirruh, M. Ed 19680112 199303 2 003	Kepala Sekolah	IV/a	Qur'an Hadist
2.	Cholid, S.Pd. M.A 19730510 200312 1 002	Waka Kurikulum	III/c	Bahasa Arab
3.	Dra. Hj. Tri Nofiarti, M.Pd 19621103 199512 2 001	Waka Kesiswaan	IV/a	Kimia
4.	Ghafardi, S.Ag 19700412 200003 1 006	Waka Keislaman	IV/a	Fiqih
5.	Dra. Hj. Rosydiah 19641224 198903 2 006	Waka Sarpras	IV/a	Matematika
6.	Drs. Suparman 19680101 200212 1 001	Waka Rumbai	III/d	Aqidah Akhlak
7.	Emha Delima, M. Pfis 19700305 199703 1 005	PR HRD	III/c	Fisika
8.	Dra. Hj. Juju Sumiati 19600603 199001 2 001	Kepala Perpus	IV/a	Sosiologi
9.	Raini, S. Ag. MA 19730102 200710 1 001	Kepala Puskom	III/a	Akidah Akhlak
10.	Fitriani, M.Pmat 19690220 199702 2 003	Guru	IV/a	Matematika
11.	Fauziah, S.Pd 19691027 199512 2 001	Guru	IV/a	Matematika
12.	Dra. Yusnita 19621110 199403 2 001	Guru	IV/a	Qur'an Hadist
13.	Asnom Nasir, S.Pdi 19521208 198103 2 005	Guru	IV/a	SKI Mulok
14.	Dra. Hj. Desmi 19561208 199103 2 001	Guru	IV/a	Bahasa Arab Mulok
15.	Rosnida, M.Pd 19700824 199512 2 001	Guru	IV/a	Biologi
16.	Dra. Asmiwati, M.Pd 19620910 199403 2 001	Guru	IV/a	Kimia
17.	Idarman, S.Pd 19531212 197903 1 009	Guru	IV/a	B.Indonesia
18.	Drs. Happy Trisman 19630716 199412 1 001	Guru	IV/a	Fisika
19.	Dra. Hendra Susita 19661111 199503 2 001	Guru	IV/a	Matematika
20.	Dra. Yeni Azrida 19671005 199603 2 003	Guru	IV/a	Matematika
21.	Feri Hesti, M.Pd	Guru	IV/a	Matematika

	19730621 199703 2 001			
22.	Saipudin, S.Pd 19710922 199803 1 003	Guru	IV/a	B. Inggris
23.	Yusniar, S.Pd 19710215 199512 2 003	Guru	IV/a	B. Inggris
24.	Dra. Hartini 19600823 198903 2 002	Guru	IV/a	B. Indonesia
25.	Dra. Betri Maizarmis 19670509 199403 2 002	Guru	IV/a	Biologi
26.	Dra. Farida Herlina 19640715 198903 2 005	Guru	IV/a	Sejarah Antropologi
27.	Erni Yusnita, S.Pd 19720104 200212 2 002	Guru	IV/a	B. Inggris
28.	Zulmi, S.Pd 19691212 200501 1 019	Guru	III/c	Kesenian
29.	Dra. Asni Habibah 19630410 199003 2 004	Guru	III/d	B. Indonesia
30.	Khairiati, S.Pd 19720914 200312 2 001	Guru	III/c	Matematika
31.	Sri Hastuti, MS, M.Ag 19771021 200501 2 003	Guru	III/c	Fiqih
32.	Inharma, S.Pd 19760708 200501 2 006	Guru	III/c	Ekonomi
33.	Istiqomah, S.Si 19791005 200501 2 007	Guru	III/c	Biologi
34.	Herlina, S.Pd 19740927 200501 2 003	Guru	III/c	Geografi
35.	Khairul Munir, M.Fis 19790903 200501 1 005	Guru	III/b	Fisika
36.	Muhammad Azro'i, M.Ag 19800123 200501 1 002	Guru	III/b	B. Arab
37.	Irwan Effendi, M.Pd.I 19770620 200604 1 010	Guru	III/b	B. Arab
38.	Elfianti N, S.Pd 19750125 200501 2 009	Guru	III/b	BP/Konseling
39.	Nurhidayati, S.Pd 150379804	Guru	III/b	Ekonomi
40.	Affitria Salmi, S.Pd 19771201 200501 2 006	Guru	III/b	BP/Konseling
41.	Zainur, S.Pd 150317823	Guru	III/b	Penjaskes
42.	Kamizar, S.Pd 150380173	Guru	III/b	B. Inggris
43.	Agus Salim Tanjung, MA 19800508 200701 1 011	Guru	III/a	Fiqih
44.	Tatik Haryanti, S.Pd 150386091	Guru	III/a	Fisika
45.	Nurhasanah MS, S.Pd.I	Guru	III/a	B. Inggris

	19790521 200604 2 029			
46.	Ade Irma Suryani, S.Si 19790729 200604 2 023	Guru	III/a	Biologi
47.	Zuriani, S.Pd 150386223	Guru	III/a	Kimia
48.	Malahayati, S.Pd 19780112 200701 2 015	Guru	III/a	PPKN
49.	Zaujar Helmi Z, S.Pd.I 150394031	Guru	III/a	B. Inggris
50.	Dewi Eka Fitriani, S.Pd 19781126 200701 2 021	Guru	III/a	PPKN
51.	Mirna Desmawati, S.Pd 19701110 200701 2 031	Guru	III/a	PKn
52.	Sri Rahayu Ningsih, S.Pd 19730116 200701 2 018	Guru	III/a	Matematika
53.	Sarnilawati, S.Pd 19820326 200901 2 003	Guru	III/a	Ekonomi
54.	Tri Febrianti, SH 19830206 201101 010	Guru	III/a	PKn
55.	Atikah Hermansyah, S.Pd 19810308 200710 2 008	Guru	III/a	Ek. Akutansi
56.	Syafni Ermayulis, S.Pd 1504229442	Guru	III/a	Ekonomi
57.	Eka Winda, M.Pd 19830410 200710 2 003	Guru	III/a	Kimia
58.	Retno Kusnawati, S.Pd 150405304	Guru	III/a	Ekonomi
59.	Siti Rahayu, S.Sos 19820612 200912 2 006	Guru	III/a	Sosiologi
60.	Suyono, S.Ag	GBD	-	Penjaskes
61.	Luxviati, S.Pd, MA	GBD	-	B. Indonesia
62.	Hj. Farida Hanum 19500905 197703 2 001	Honorer	Honorer	B. Indonesia
63.	Ranti Elfira, S.Pd	GTT	-	Seni Budaya
64.	Meilya Puspitasari, S.Pd	GTT	-	B. Indonesia
65.	Dian Hayati, A.Md	GTT	-	TIK
66.	Rien Dini, S.Sos	GTT	-	Sosiologi
67.	Desi Eliya, S.Pd	GTT	-	Geografi
68.	Suryo Pranoto, S.Pd	GTT	-	Mulok
69.	Muhammad Zuhdi, S.Pd.I	GTT	-	Qur'an Hadist
70.	Taufik, S.Pd.I	Pusdakom	-	Pusdakom
71.	Affan Rasyidi	Pusdakom	-	Pusdakom
72.	Ermayani	GTT	-	Seni Budaya
73.	Syahrianto, S.Pd.I	GTT	-	B. Mandarin
74.	Syamsudin, S.Kom	GTT	-	TIK
75.	Alfianri, S.Pd	GTT	-	Fisika
76.	Dyka Supra Dhela, S.Pd	GTT	-	B. Inggris
77.	Rahma Qudsi, S.Pd	GTT	-	Matematika

78.	Reni Amelia, S.Pd	GTT	-	Kimia
79.	Roby Kurniawan, S.Pd	GTT	-	B. Inggris
80.	Rida Ersanti, S.Pd	GTT	-	B. Inggris
81.	Chaidir	Staff Sarpras	-	-
82.	Ika Afrianti Purba	Staff Sarpras	-	-
83.	Hendrizal	Staff Sarpras	-	-
84.	Muhammad Anwar	Staff Sarpras	-	-
85.	Lily Apriyana	Staff Sarpras	-	-

Sumber : Data Puskom Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Tabel VI.2

Daftar Nama-Nama Tenaga Administrasi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

TA. 2012-2013

No.	Nama	Jabatan
1.	Kameliana,S,A.Md	Ka. Tata Usaha
	19720802 200501 2 005	
2.	M i s n u r	Staf TU Bag. Umum
	19660306 198903 2 004	
3.	Suryanita Sofyan	Staf TU Bag. Kesiswaan
	19741130 199303 2 001	
4.	Maida Susi	Staf TU Bag. Keuangan
	19790414 200501 2 008	
5.	Sulastri, S	Staf TU Bag. Kepegawaian
6.	Emir Erwadi	Staf TU Bag. Perlengkapan
7.	Sariani	Staf Perpustakaan
8.	Syaidinatul Khamsah	Staf Perpustakaan
9.	Nurdin Ali	Staf TU Bag. BMN
10.	Suparman	Security Siang
11.	Fitri Eri/Busrianto	Security Malam
12.	Hendri	Kebersihan
13.	Anwar	Kebersihan

Sumber : Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

2. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru berdasarkan data statistik tahun ajaran 2012-2013 keseluruhan berjumlah 826siswa.

Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Data Statistik Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru
TA. 2012/2013

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
Kelas X Cendikia 1	13	19	32
Kelas X Cendikia 2	12	21	33
Kelas X.1	12	24	36
Kelas X.2	12	23	35
Kelas X.3	13	23	36
Kelas X.4	13	22	35
Kelas X.5	13	23	36
Kelas X.6	14	22	36
Kelas X.7 (Rumbai)	3	9	12
Total			291
Kelas XI IPA Cendekia 1	5	20	25
Kelas XI IPA Cendekia 2	6	19	25
Kelas XI IPA 1	13	17	30
Kelas XI IPA 2	18	12	30
Kelas XI IPA 3	14	15	29
Kelas XI IPA 4	15	14	29
Kelas XI IPS Cendikia	7	25	32
Kelas XI IPS 1	16	20	36
Kelas XI IPS 2	16	20	36
Kelas XI IPS 3	6	8	14
Total			286
Kelas XII IPA Cendikia	10	15	25
Kelas XII IPA 1	11	22	33
Kelas XII IPA 2	11	22	33
Kelas XII IPA 3	11	22	33
Kelas XII IPA 4	12	21	33
Kelas XII IPS 1	11	14	25
Kelas XII IPS 2	11	13	24
Kelas XII IPS 3	11	13	24
Kelas XII IPS 4	7	12	19
Total			249
Jumlah Keseluruhan Siswa			826

Sumber : Data Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1

Pekanbaru.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebab sebuah perencanaan pembelajaran yang sangat bagus sekalipun tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi maka proses pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi dalam sebuah sekolah maka proses dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 4
Data Sarana Dan Prasarana
Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru
TA. 2012-2013

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Luas Tanah	11,095 m ²	Baik
2.	Luas Bangunan	3,790 m ²	Baik
3.	Luas Halaman	7,305 m ²	Baik
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
5.	Ruang Kepala Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Bendahara	1	Baik
8.	Ruang Tamu	1	Baik
9.	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
10.	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
11.	Ruang Waka	1	Baik
12.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
13.	Ruang Lab. Kimia	1	Baik
14.	Ruang Lab. Fisika	1	Baik

15.	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
16.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
17.	Ruang Lab. Kesenian	1	Baik
18.	Ruang Lab. Agama	1	Baik
19.	Ruang Pusdakom	1	Baik
20.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
21.	Ruang Multimedia	1	Baik
22.	Ruang Pustaka	1	Baik
23.	Ruang Keterampilan	1	Baik
24.	Ruang Aula	1	Baik
25.	Ruang UKS	1	Baik
26.	Ruang BP	1	Baik
27.	Ruang Osis	1	Baik
28.	Ruang Olahraga	1	Baik
29.	Ruang Kantin	1	Baik
30.	Ruang Kelas 01	1	Baik
31.	Ruang Kelas 02	1	Baik
32.	Ruang Kelas 03	1	Baik
33.	Ruang Kelas 04	1	Baik
34.	Ruang Kelas 05	1	Baik
35.	Ruang Kelas 06	1	Baik
36.	Ruang Kelas 07	1	Baik
37.	Ruang Kelas 08	1	Baik
38.	Ruang Kelas 09	1	Baik
39.	Ruang Kelas 10	1	Baik
40.	Ruang Kelas 11	1	Baik
41.	Ruang Kelas 12	1	Baik
42.	Ruang Kelas 13	1	Baik
43.	Ruang Kelas 14	1	Baik
44.	Ruang Kelas 15	1	Baik
45.	Ruang Kelas 16	1	Baik
46.	Ruang Kelas 17	1	Baik
47.	Ruang Kelas 18	1	Baik
48.	Ruang Kelas 19	1	Baik
49.	Ruang Kelas 20	1	Baik
50.	Ruang Kelas 21	1	Baik
51.	Ruang Kelas 1 Rumbai	1	Baik
52.	Ruang Kelas 2 Rumbai	1	Baik
53.	Ruang Kelas 3 Rumbai	1	Baik
54.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
55.	Ruang Guru Rumbai	1	Baik
56.	Mesjid	1	Baik
57.	Rumah Penjaga Sekolah	2	Baik
58.	Gudang	2	Baik

59.	Pos Satpam	1	Baik
60.	WC Ruang Kepala	1	Baik
61.	WC Ruang Waka	1	Baik
62.	WC Ruang TU	1	Baik
63.	WC Ruang Majelis Guru	2	Baik
64.	WC Murid	1	Baik
65.	WC Ruang Pustaka	2	Baik
66.	Lapangan Parkir Siswa	2	Baik
67.	Panggung	1	Baik
68.	Parkir Motor	1	Baik
69.	Parkir Motor	1	Baik
70.	Parkir Mobil	1	Baik
71.	Pendopo	1	Baik
72.	Gazebo	3	Baik
73.	Ruang Olahraga	1	Baik
74.	Ruang Budidaya Jamur	1	Baik
75.	Ruang Pembuatan Kompos	1	Baik
76.	Meja Piket	1	Baik
77.	CCTV	29	Baik
78.	Koperasi	1	Baik
79.	Ruang Fotocopy	1	Baik
80.	Infokus lab.Kimia	1	Tidak baik
81.	Infokus lab.Fisika	1	Tidak baik
82.	Infokus Lab. Biologi	1	Tidak Baik
83.	Infokus Lab. Bahasa	1	Tidak Baik
84.	Infokus lab.B.Arab	1	Baik
85.	Infokus R.MTK	1	Baik
86.	Infokus R.Geografi	1	Baik
87.	Infokus R.Ekonomi	1	Baik
88.	Infokus R.QURDIS	1	Baik
89.	Infokus Rumbai	1	Baik
99.	Infokus R.Fiqih	1	Baik
100.	Infokus Mobile	1	Baik
101.	Infokus R.Komputer	1	Baik
102.	Bola Voli	6	Baik (2 Buah)
103.	Bola Basket	3	Baik
104.	Bola Takraw	40	Baik
105.	Net Voli	2	Baik
106.	Net Takraw	1	Baik
107.	Net Bulu Tangkis	1	Baik
108.	Meja Tennis Meja	2	Baik
109.	Bad Tennis Meja	4	Bak

Sumber : *Data Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*

A. Penyajian Data

Untuk memperoleh data tentang pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Maka peneliti menggunakan angket dari subjek penelitian. Angket berisi pernyataan tentang persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* yang dijawab oleh responden (Siswa) dengan pola jawaban: Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, Kurang dan Tidak Pernah. Apabila siswa menjawab Sangat Sering maka bernilai 5, Sering 4, Kadang-kadang 3, Kurang 2 dan Tidak Pernah 1. Dan angket berisi pernyataan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang dijawab oleh responden (siswa) dengan pola jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat tidak setuju. Apabila siswa menjawab Sangat Setuju maka bernilai 5, Setuju 4, Ragu-ragu 3, Tidak Setuju 2 dan Sangat Tidak Setuju 1.

Untuk mengetahui jawaban responden terhadap variabel X dan variabel Y, terlebih dahulu mencari frekuensi jawaban dan menentukan persentase setiap item dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% ^1$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu)

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

¹ Anas Sudijono, *Op.cit.*, h. 43

1) Data Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving Class*

Untuk lebih jelasnya data-data tentang persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5
Konsentrasi Belajar Siswa Meningkat Pada Saat Perpindahan Kelas

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	13	30,95 %
B	Sering	5	11,90 %
C	Kadang-kadang	19	45,23 %
D	Kurang	2	4,76 %
E	Tidak Pernah	3	7,14 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 13 siswa (30,95%) menjawab “Sangat Sering” konsentrasi belajar siswa meningkat pada saat perpindahan kelas, 5 siswa (11,90%) menjawab “Sering” konsentrasi belajar siswa meningkat pada saat perpindahan kelas, 19 siswa (45,23%) menjawab “Kadang-kadang” konsentrasi belajar siswa meningkat pada saat perpindahan kelas, 2 siswa (4,76%) menjawab “Kurang” konsentrasi belajar siswa meningkat pada saat perpindahan kelas, dan 3 siswa (7,14%) menjawab “Tidak Pernah” konsentrasi belajar siswa meningkat pada saat perpindahan kelas.

Tabel IV.6
Pembelajaran *Moving Class* Dapat Menciptakan
Suasana Yang Menyenangkan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	22	52,38 %
B	Sering	15	35,71 %
C	Kadang-kadang	0	0 %
D	Kurang	4	9,52 %
E	Tidak Pernah	1	2,38 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 22 siswa (52,38%) menjawab “Sangat Sering” pembelajaran *moving class* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, 15 siswa (35,71%) menjawab “Sering” pembelajaran *moving class* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, 0 siswa (0%) menjawab “Kadang-kadang” pembelajaran *moving class* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, 4 siswa (9,52%) menjawab “Kurang” pembelajaran *moving class* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dan 1 siswa (2,38%) menjawab “Tidak Pernah” pembelajaran *moving class* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

Tabel IV.7
Pembelajaran *Moving Class* Dapat Mengefektifkan Kegiatan
Belajar Mengajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	29	69,04 %
B	Sering	6	14,28 %
C	Kadang-kadang	7	16,66 %
D	Kurang	0	0 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 29 siswa (69,04%) menjawab “Sangat Sering” pembelajaran *moving class* dapat mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, 6 siswa (14,28%) menjawab “Sering” pembelajaran *moving class* dapat mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, 7 siswa (66,66%) menjawab “Kadang-kadang” pembelajaran *moving class* dapat mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, 0 siswa (0%) menjawab “Kurang” pembelajaran *moving class* dapat mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, dan 0 siswa (0%) menjawab “Tidak Pernah” pembelajaran *moving class* dapat mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

Tabel IV.8
Terciptanya Waktu Belajar Yang Optimal

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	10	23,80 %
B	Sering	14	33,33 %
C	Kadang-kadang	18	42,85 %
D	Kurang	0	0 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 10 siswa (23,80%) menjawab “Sangat Sering” terciptanya waktu belajar yang optimal, 14 siswa (33,33%) menjawab “Sering” terciptanya waktu belajar yang optimal, 18 siswa (42,85%) menjawab “Kadang-kadang” terciptanya waktu belajar yang optimal, 0 siswa (0%) menjawab “Kurang” terciptanya waktu belajar yang optimal, dan 0 siswa (0%) menjawab “Tidak Pernah” terciptanya waktu belajar yang optimal.

Tabel IV.9
Siswa Lebih Menyukai Suasana Kelas Yang Baru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	16	38,09 %
B	Sering	13	30,95 %
C	Kadang-kadang	10	23,80 %
D	Kurang	3	7,14 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 16 siswa (38,09%) menjawab “Sangat Sering” siswa lebih menyukai suasana kelas yang baru, 13 siswa (30,95%) menjawab “Sering” siswa lebih menyukai suasana kelas yang baru, 10 siswa (52,38%) menjawab “Kadang-kadang” siswa lebih menyukai suasana kelas yang baru, 3 siswa (7,14%) menjawab “Kurang” siswa lebih menyukai suasana kelas yang baru, dan 0 siswa (0%) menjawab “Tidak Pernah” siswa lebih menyukai suasana kelas yang baru.

Tabel IV.10
Membentuk Kedisiplinan Diri

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	8	19,04 %
B	Sering	4	9,52 %
C	Kadang-kadang	22	52,38 %
D	Kurang	6	14,28 %
E	Tidak Pernah	2	4,76 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 8 siswa (19,04%) menjawab “Sangat Sering” membentuk kedisiplinan diri, 4 siswa (9,52%) menjawab “Sering” membentuk kedisiplinan diri, 22 siswa (52,38%) menjawab “Kadang-kadang” membentuk kedisiplinan diri, 6 siswa (14,28%) menjawab “Kurang” membentuk kedisiplinan diri, dan 2 siswa (4,76%) menjawab “Tidak Pernah” membentuk kedisiplinan diri.

Tabel IV.11

Pembelajaran *Moving Class* Dapat Membentuk Kemandirian Siswa

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	14	33,33 %
B	Sering	26	61,90 %
C	Kadang-kadang	0	0 %
D	Kurang	1	2,38 %
E	Tidak Pernah	1	2,38 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 14 siswa (33,33%) menjawab “Sangat Sering” pembelajaran *moving class* dapat membentuk kemandirian siswa, 26 siswa (61,90%) menjawab “Sering” pembelajaran *moving class* dapat membentuk kemandirian siswa, 0 siswa (0%) menjawab “Kadang-kadang” pembelajaran *moving class* dapat membentuk kemandirian siswa, 1 siswa (2,38%) menjawab “Kurang” pembelajaran *moving class* dapat membentuk kemandirian siswa, dan 1 siswa (2,38%) menjawab “Tidak Pernah” pembelajaran *moving class* dapat membentuk kemandirian siswa.

Tabel IV.12**Lengkapnya Media Pembelajaran Fiqih di Setiap Ruangan Kelas**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	7	16,66 %
B	Sering	26	61,90 %
C	Kadang-kadang	0	0 %
D	Kurang	9	21,42 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 7 siswa (16,66%) menjawab “Sangat Sering” lengkapnya media pembelajaran di setiap ruangan kelas, 26 siswa (61,90%) menjawab “Sering” lengkapnya media pembelajaran di setiap ruangan kelas, 0 siswa (0%) menjawab “Kadang-kadang” lengkapnya media pembelajaran di setiap ruangan kelas, 9 siswa (21,42%) menjawab “Kurang” lengkapnya media pembelajaran di setiap ruangan kelas, dan 0 siswa (0%) menjawab “Tidak Pernah” lengkapnya media pembelajaran di setiap ruangan kelas.

Tabel IV.13**Pembelajaran *Moving Class* Dapat Membuat Siswa Aktif di Kelas**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	29	69,04 %
B	Sering	1	2,38 %
C	Kadang-kadang	10	23,80 %
D	Kurang	0	0 %
E	Tidak Pernah	2	4,76 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 29 siswa (69,04%) menjawab “Sangat Sering” pembelajaran *moving class* dapat membuat siswa aktif di kelas, 1 siswa (2,38%) menjawab “Sering” pembelajaran *moving class* dapat membuat siswa aktif di kelas, 10 siswa (23,80%) menjawab “Kadang-kadang” pembelajaran *moving class* dapat membuat siswa aktif di kelas, 0 siswa (0%) menjawab “Kurang” pembelajaran *moving class* dapat membuat siswa aktif di kelas, dan 2 siswa (4,76%) menjawab “Tidak Pernah” pembelajaran *moving class* dapat membuat siswa aktif di kelas.

Tabel IV.14

Siswa Semangat Menerima Pelajaran Baru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	9	21,42 %
B	Sering	3	7,14 %
C	Kadang-kadang	18	42,85 %
D	Kurang	8	19,04 %
E	Tidak Pernah	4	9,52 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 9 siswa (21,42%) menjawab “Sangat Sering” semangat menerima pelajaran baru, 3 siswa (7,14%) menjawab ”Sering” semangat menerima pelajaran baru, 18 siswa (42,85%) menjawab “Kadang-kadang” semangat menerima pelajaran baru, 8 siswa (19,04%) menjawab “Kurang” semangat menerima pelajaran baru, dan 4 siswa (9,52%) menjawab “Tidak Pernah” semangat menerima pelajaran baru.

Tabel IV.15
Siswa Lebih Fokus Pada Saat Materi Pelajaran Berganti

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	20	47,61 %
B	Sering	16	38,09 %
C	Kadang-kadang	0	0 %
D	Kurang	6	14,28 %
E	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 20 siswa (47,61%) menjawab “Sangat Sering” siswa lebih fokus pada saat materi pelajaran berganti, 16 siswa (38,09%) menjawab “Sering” siswa lebih fokus pada saat materi pelajaran berganti, 0 siswa (0%) menjawab “Kadang-kadang” siswa lebih fokus pada saat materi pelajaran berganti, 6 siswa (14,28%) menjawab “Kurang” siswa lebih fokus pada saat materi pelajaran berganti, dan 0 siswa (0%) menjawab “Tidak Pernah” siswa lebih fokus pada saat materi pelajaran berganti.

Tabel IV.16
Pembelajaran *Moving Class* Menimbulkan Interaksi
Yang Positif Antara Guru Dan Siswa

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Sering	10	23,80 %
B	Sering	3	7,14 %
C	Kadang-kadang	13	30,95 %
D	Kurang	10	23,80 %
E	Tidak Pernah	6	14,28 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 10 siswa (23,80%) menjawab “Sangat Sering” pembelajaran *moving class* menimbulkan interaksi yang positif antara guru dan siswa, 3 siswa (7,14%) menjawab “Sering” pembelajaran *moving class* menimbulkan interaksi yang positif antara guru dan siswa, 13 siswa (30,95%) menjawab “Kadang-kadang” pembelajaran *moving class* menimbulkan interaksi yang positif antara guru dan siswa, 10 siswa (23,80%) menjawab “Kurang” pembelajaran *moving class* menimbulkan interaksi yang positif antara guru dan siswa, dan 6 siswa (14,28%) menjawab “Tidak Pernah” pembelajaran *moving class* menimbulkan interaksi yang positif antara guru dan siswa.

Tabel VI.17
Analisis Hasil Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan
Sistem Pembelajaran *Moving Class*

No	Nomor soal												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	2	4	5	3	4	3	4	4	5	3	2	3	42
3	3	5	4	3	2	4	4	4	5	2	5	2	43
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
6	3	5	4	4	5	3	4	4	5	3	5	1	46

7	2	4	5	3	2	1	5	4	5	2	4	1	38
8	5	4	3	5	4	3	4	4	5	5	4	4	50
9	3	5	5	4	5	3	5	4	3	3	5	3	48
10	4	4	5	3	4	2	4	4	5	1	4	3	43
11	3	3	5	3	2	3	1	4	3	3	5	1	36
12	3	4	3	4	4	2	5	4	5	3	4	2	43
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14	3	5	5	3	5	3	5	4	3	5	4	5	50
15	1	3	4	4	5	1	5	2	5	1	2	2	35
16	3	5	5	3	4	3	4	4	5	2	5	2	45
17	1	5	5	4	5	3	2	4	3	3	4	1	40
18	3	3	3	3	4	2	4	2	5	3	2	2	36
19	3	5	5	4	5	3	4	4	3	3	5	2	46
20	3	4	5	4	3	5	4	4	5	3	4	2	46
21	4	5	4	3	5	3	4	2	1	2	5	3	41
22	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	1	45
23	3	5	5	3	3	3	4	2	3	2	5	3	41
24	3	1	5	4	3	3	4	4	5	3	4	2	41

Tabel VI.18
Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan
Sistem Pembelajaran *Moving Class* (Variabel X)

No Item	Sangat Sering		Sering		Kadang-kadang		Kurang		Tidak Pernah		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	13	30,95 %	5	11,90%	19	45,23 %	2	4,76 %	3	7,14 %	42	100 %
2	22	52,38 %	15	35,71%	0	0 %	4	9,52 %	1	2,38 %	42	100 %
3	29	69,04 %	6	14,28%	7	16,66 %	0	0 %	0	0 %	42	100 %
4	10	23,80 %	14	33,33 %	18	42,85 %	0	0 %	0	0 %	42	100 %
5	16	38,09 %	13	30,95%	10	23,80 %	3	7,14 %	0	0 %	42	100 %
6	8	19,04 %	4	9,52 %	22	52,38 %	6	14,28%	2	4,76 %	42	100 %
7	14	33,33 %	26	61,90%	0	0 %	1	2,38 %	1	2,38 %	42	100 %
8	7	16,66 %	26	61,90%	0	0 %	9	21,42%	0	0 %	42	100 %
9	29	69,04 %	1	2,38 %	10	23,80 %	0	0 %	2	4,76 %	42	100 %
10	9	21,42 %	3	7,14 %	18	42,85 %	8	19,04%	4	9,52 %	42	100 %
11	20	47,61 %	16	38,09%	0	0 %	6	14,28%	0	0 %	42	100 %
12	10	23,80 %	3	7,14 %	13	30,95 %	10	23,80%	6	14,28%	42	100 %
Jumlah	187	445,16%	132	314,2%	117	278,52%	49	116,6%	19	45,22%	504	1200%

Sumber : Angket Penelitian

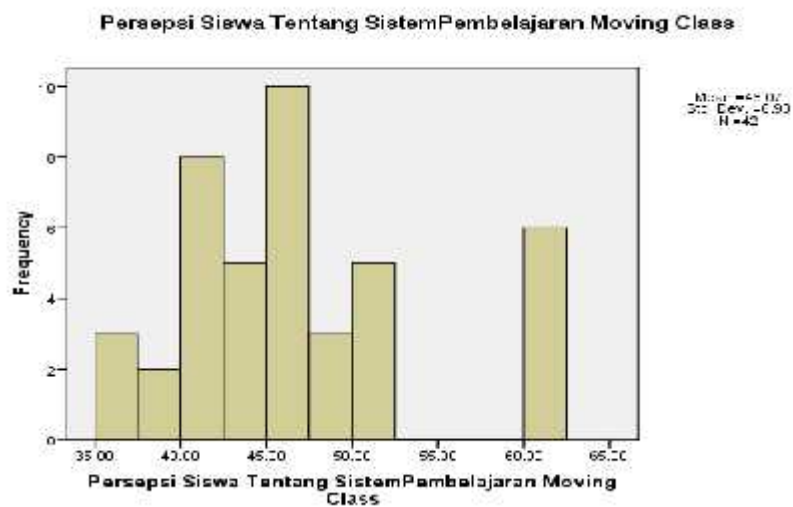
Dari data diatas, dapat diketahui gambaran frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* dari SPSS:

Tabel VI.19
Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan
Sistem Pembelajaran *Moving Class*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	2.4	2.4	2.4
	36	2	4.8	4.8	7.1
	38	2	4.8	4.8	11.9
	40	2	4.8	4.8	16.7
	41	3	7.1	7.1	23.8
	42	3	7.1	7.1	31.0
	43	5	11.9	11.9	42.9
	45	7	16.7	16.7	59.5
	46	3	7.1	7.1	66.7
	48	2	4.8	4.8	71.4
	49	1	2.4	2.4	73.8
	50	5	11.9	11.9	85.7
	60	6	14.3	14.3	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Histogram tabel distribusi frekuensi data persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*:

Gambar VI.1



Grafik 1 : Distribusi frekuensi data persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*

Data di atas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari jawaban angket siswa tentang persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*, sedangkan pada skala vertikal mewakili nilai frekuensinya.

2) Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk lebih jelasnya data-data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih akan disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel IV.20

Siswa Semangat Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	9	21,42 %
B	Setuju	21	50 %
C	Ragu-ragu	12	28,57 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 9 siswa (21,42%) menjawab “Sangat Setuju” semangat dalam mengerjakan tugas-tugas, 21 siswa (50%) menjawab “Setuju” semangat dalam mengerjakan tugas-tugas, 12 siswa (28,57%) menjawab “Ragu-ragu” semangat dalam mengerjakan tugas-tugas, 0 siswa (0%) menjawab “Tidak Setuju” semangat dalam mengerjakan tugas-tugas, dan 0 siswa (0%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” semangat dalam mengerjakan tugas-tugas.

Tabel IV.21**Siswa Tidak Pernah Merasa Putus Asa Pada Materi Pelajaran Yang Sulit**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	2	4,76 %
B	Setuju	18	42,85 %
C	Ragu-ragu	21	50 %
D	Tidak Setuju	1	23,80 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 2 siswa (4,76%) menjawab “Sangat Setuju” tidak pernah merasa putus asa pada materi pelajaran yang sulit, 18 siswa (42,85%) menjawab “Setuju” tidak pernah merasa putus asa pada materi pelajaran yang sulit, 21 siswa (50%) menjawab “Ragu-ragu” tidak pernah merasa putus asa pada materi pelajaran yang sulit, 1 siswa (23,80%) menjawab “Tidak Setuju” tidak pernah merasa putus asa pada materi pelajaran yang sulit, dan 0 siswa (0%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” tidak pernah merasa putus asa pada materi pelajaran yang sulit.

Tabel IV.22**Mata Pelajaran Fiqih Menarik Bagi Siswa**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	3	7,14 %
B	Setuju	1	2,38 %
C	Ragu-ragu	9	21,42 %
D	Tidak Setuju	23	54,76 %
E	Sangat Tidak Setuju	6	14,28 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 3 siswa (7,14%) menjawab “Sangat Setuju” mata pelajaran fiqih menarik bagi siswa, 1 siswa (2,38%) menjawab “Setuju” mata pelajaran fiqih menarik bagi siswa, 9 siswa (21,42%) menjawab “Ragu-ragu” mata pelajaran fiqih menarik bagi siswa, 23 siswa (54,76%) menjawab “Tidak Setuju” mata pelajaran fiqih menarik bagi siswa, dan 6 siswa (14,28%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” mata pelajaran fiqih menarik bagi siswa.

Tabel IV.23

Siswa Lebih Senang Bekerja Sendiri

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	6	14,28 %
B	Setuju	8	19,04 %
C	Ragu-ragu	16	38,09 %
D	Tidak Setuju	10	23,80 %
E	Sangat Tidak Setuju	2	4,76 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 6 siswa (14,28%) menjawab “Sangat Setuju” lebih senang bekerja sendiri, 8 siswa (19,04%) menjawab “Setuju” lebih senang bekerja sendiri, 16 siswa (38,09%) menjawab “Ragu-ragu” lebih senang bekerja sendiri, 10 siswa (23,80%) menjawab “Tidak Setuju” lebih senang bekerja sendiri, dan 2 siswa (4,76%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” lebih senang bekerja sendiri.

Tabel IV.24
Siswa Tidak Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Yang Rutin

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	13	30,95 %
B	Setuju	19	45,23 %
C	Ragu-ragu	9	21,42 %
D	Tidak Setuju	1	2,38 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 13 siswa (30,95%) menjawab “Sangat Setuju” tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 19 siswa (45,23%) menjawab “Setuju” tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 9 siswa (21,42%) menjawab “Ragu-ragu” tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 1 siswa (2,38%) menjawab “Tidak Setuju” tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan 0 siswa (0%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Tabel IV.25
Siswa Dapat Mempertahankan Pendapat Yang Sudah di Yakini

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	5	11,90 %
B	Setuju	10	19,04 %
C	Ragu-ragu	16	38,09 %
D	Tidak Setuju	8	19,04 %
E	Sangat Tidak Setuju	3	7,14 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 5 siswa (11,90%) menjawab “Sangat Setuju” dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakini, 8 siswa (19,04%) menjawab “Setuju” dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakini, 16 siswa (38,09%) menjawab “Ragu-ragu” dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakini, 8 siswa (19,04%) menjawab “Tidak Setuju” dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakini, dan 3 siswa (7,14%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakini.

Tabel IV.26

Siswa Terdorong Untuk Lebih Giat Belajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	27	64,28 %
B	Setuju	12	28,57 %
C	Ragu-ragu	3	7,14 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 27 siswa (64,28%) menjawab “Sangat Setuju” terdorong untuk lebih giat belajar, 12 siswa (28,57%) menjawab “Setuju” terdorong untuk lebih giat belajar, 3 siswa (7,14%) menjawab “Ragu-ragu” terdorong untuk lebih giat belajar, 0 siswa (0%) menjawab “Tidak Setuju” terdorong untuk lebih giat belajar, dan 0 siswa (0%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” terdorong untuk lebih giat belajar.

Tabel IV.27
Dalam Setiap Pembelajaran, Tampak Rasa Ingin Tahu Siswa
Terhadap Materi Pembelajaran

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	8	19,04 %
B	Setuju	27	64,28 %
C	Ragu-ragu	7	16,66 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 8 siswa (19,04%) menjawab “Sangat Setuju” dalam setiap pembelajaran tampak rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, 27 siswa (64,28%) menjawab “Setuju” dalam setiap pembelajaran tampak rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, 7 siswa (16,66%) menjawab “Ragu-ragu” dalam setiap pembelajaran tampak rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, 0 siswa (0%) menjawab “Tidak Setuju” dalam setiap pembelajaran tampak rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, dan 0 siswa (0%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” dalam setiap pembelajaran tampak rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran.

Tabel IV.28
Siswa Terpacu Berusaha Mencari Dan Memecahkan Soal-Soal
Untuk Menambah Pengetahuan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	15	35,71 %
B	Setuju	22	52,38 %
C	Ragu-ragu	4	9,52 %
D	Tidak Setuju	1	2,38 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 15 siswa (35,71%) menjawab “Sangat Setuju” berusaha mencari dan memecahkan soal-soal untuk menambah pengetahuan, 22 siswa (52,38%) menjawab “Setuju” berusaha mencari dan memecahkan soal-soal untuk menambah pengetahuan, 4 siswa (9,52%) menjawab “Ragu-ragu” berusaha mencari dan memecahkan soal-soal untuk menambah pengetahuan, 1 siswa (2,38%) menjawab “Tidak Setuju” berusaha mencari dan memecahkan soal-soal untuk menambah pengetahuan, dan 0 siswa (0%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” berusaha mencari dan memecahkan soal-soal untuk menambah pengetahuan.

Tabel IV.29

Siswa Tidak Aktif Mengatasi Tantangan Yang Ada Dalam Pembelajaran

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	1	2,38 %
B	Setuju	10	23,80 %
C	Ragu-ragu	15	35,71 %
D	Tidak Setuju	10	23,80 %
E	Sangat Tidak Setuju	6	14,28 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 1 siswa (2,38%) menjawab “Sangat Setuju” tidak aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran, 10 siswa (23,80%) menjawab “Setuju” tidak aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran, 15 siswa (35,71%) menjawab “Ragu-ragu” tidak aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran, 10 siswa (23,80%) menjawab “Tidak Setuju” tidak aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran, dan 6 siswa (14,28%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” tidak aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.

Tabel IV.30
Siswa Mempunyai Cita-Cita Yang Tinggi Untuk Masa Depan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	27	64,28 %
B	Setuju	14	33,33 %
C	Ragu-ragu	1	2,38 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 27 siswa (64,28%) menjawab “Sangat Setuju” mempunyai cita-cita yang tinggi untuk masa depan, 14 siswa (33,33%) menjawab “Setuju” mempunyai cita-cita yang tinggi untuk masa depan, 1 siswa (2,38%) menjawab “Ragu-ragu” mempunyai cita-cita yang tinggi untuk masa depan, 0 siswa (0%) menjawab “Tidak Setuju” mempunyai cita-cita yang tinggi untuk masa depan, dan 0 siswa (0%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” mempunyai cita-cita yang tinggi untuk masa depan.

Tabel IV.31
Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Membuat Siswa Senang Untuk Belajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	35	83,33 %
B	Setuju	6	14,28 %
C	Ragu-ragu	1	2,38 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		42	100 %

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel diatas, dapat diketahui 35 siswa (83,33%) menjawab “Sangat Setuju” lingkungan belajar yang menyenangkan, 6 siswa (14,28%) menjawab “Setuju” lingkungan belajar yang menyenangkan, 1 siswa (2,38%) menjawab “Ragu-ragu” lingkungan belajar yang menyenangkan, 0 siswa (0%) menjawab “Tidak Setuju” lingkungan belajar yang menyenangkan, dan 0 siswa (0%) menjawab “Sangat Tidak Setuju” lingkungan belajar yang menyenangkan.

Tabel VI. 32
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nomor soal												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	55
2	4	3	3	4	3	2	5	4	3	2	4	5	42
3	4	4	2	3	4	3	5	5	5	2	5	5	47
4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	4	5	5	50
5	3	2	4	5	4	3	5	5	4	3	5	5	48
6	4	3	1	5	5	2	5	3	5	1	5	5	44
7	4	4	1	3	2	2	5	5	5	1	5	5	42
8	4	4	5	4	4	2	4	4	4	3	4	3	45
9	4	4	2	3	4	2	5	4	4	2	5	5	44
10	5	5	2	4	5	5	5	5	3	3	5	5	52

11	4	4	2	3	4	5	5	4	5	1	5	5	47
12	5	4	3	3	3	3	5	4	5	2	5	5	47
13	5	3	2	4	4	5	5	4	5	3	5	5	50
14	3	5	2	2	3	4	4	4	4	4	5	5	45
15	4	4	3	3	5	1	4	4	4	1	5	4	42
16	4	3	2	2	3	4	5	4	4	3	5	5	44
17	5	3	1	2	4	4	5	4	5	4	5	5	47
18	4	3	2	3	4	2	4	4	5	3	5	5	44
19	4	4	2	2	4	3	5	4	4	4	4	4	44
20	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	5	5	40
21	3	3	2	3	5	3	4	4	4	4	4	5	44
22	3	3	1	1	5	4	5	4	4	2	4	5	41
23	3	4	2	2	5	3	5	5	4	3	4	5	45
24	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	45
25	3	3	3	5	4	3	3	3	4	5	4	5	45
26	4	4	2	3	4	5	5	4	5	1	5	5	47
27	5	4	3	3	3	3	5	4	5	2	5	5	47
28	4	3	1	3	3	1	5	4	4	3	5	4	40

29	3	4	2	2	3	2	4	4	4	2	5	5	40
30	4	4	3	3	5	1	4	4	4	1	5	4	42
31	4	3	2	2	3	4	5	4	4	3	5	5	44
32	5	3	1	2	4	4	5	4	5	4	5	5	47
33	4	3	2	3	4	2	4	4	5	3	5	5	44
34	4	4	2	2	4	3	5	4	4	4	4	4	44
35	4	3	2	5	4	4	5	3	3	2	5	5	45
36	3	3	2	3	5	3	4	4	4	4	4	5	44
37	3	3	5	1	5	4	5	4	4	2	4	5	45
38	3	4	2	2	5	3	5	5	4	3	4	5	45
39	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	45
40	5	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	5	45
41	3	4	2	3	5	3	4	3	2	4	3	4	40
42	5	3	2	4	5	3	5	5	5	3	5	5	50

Sumber : Angket Penelitian

Tabel VI.33
Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Fiqih (Variabel Y)

No	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	9	21,42 %	21	50 %	12	28,57 %	0	0 %	0	0 %	42	100 %
2	2	4,67 %	18	42,85 %	21	50 %	1	2,38 %	0	0 %	42	100 %
3	3	7,14 %	1	2,38 %	9	21,42 %	23	54,76 %	6	14,28 %	42	100 %
4	6	14,28 %	8	19,04 %	16	38,09 %	10	23,80 %	2	4,67 %	42	100 %
5	13	30,95 %	19	45,23 %	9	21,42 %	1	2,38 %	0	0 %	42	100 %
6	5	11,90 %	10	19,04 %	16	38,09 %	8	19,04 %	3	7,14 %	42	100 %
7	27	64,28 %	12	28,57 %	3	7,14 %	0	0 %	0	0 %	42	100 %
8	8	19,04 %	27	64,28 %	7	16,66 %	0	0 %	0	0 %	42	100 %
9	15	35,71 %	22	52,38 %	4	9,52 %	1	2,38 %	0	0 %	42	100 %
10	1	2,38 %	10	23,80 %	15	35,71 %	10	23,80 %	6	14,28 %	42	100 %
11	27	64,28 %	14	33,33 %	1	2,38 %	0	0 %	0	0 %	42	100 %
12	35	83,33 %	6	14,28 %	1	2,38 %	0	0 %	0	0 %	42	100 %
Jumlah	151	359,38%	168	395,18%	114	271,30%	54	128,54%	17	40,37%	504	1200%

Sumber : Angket Penelitian

Dari data diatas, dapat diketahui gambaran frekuensi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dari SPSS:

Tabel VI.34
Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	4	9.5	9.5	9.5
	41	1	2.4	2.4	11.9
	42	4	9.5	9.5	21.4
	44	10	23.8	23.8	45.2
	45	10	23.8	23.8	69.0
	47	7	16.7	16.7	85.7
	48	1	2.4	2.4	88.1
	50	3	7.1	7.1	95.2
	52	1	2.4	2.4	97.6
	55	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Histogram tabel distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih:

Gambar VI.2



Grafik 2 : Distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Data di atas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari jawaban angket siswa tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, sedangkan pada skala vertikal mewakili nilai frekuensinya.

3) Penyajian Hasil Wawancara

a. Hasil wawancara dengan siswa 1

Nama : Okta Fatahna Laka

Kelas : XI IPA Cendikia 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013

Peneliti: “Apa yang anda ketahui tentang sistem pembelajaran *moving class*?”

Responden: “Sistem pembelajaran *moving class* adalah sistem pembelajaran yang berpindah-pindah kelas.”

Peneliti: “Bagaimanakah sistem pelaksanaannya?”

Responden: “Sistem pelaksanaannya adalah siswa berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain pada saat jam pelajaran berganti.”

Peneliti: “Apakah pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan sistem *moving class*? (menyenangkan atau tidak)
Alasannya kenapa?”

Responden : “Menyenangkan. Karena pada saat memasuki kelas fiqih saya merasakan suasana baru dan guru fiqih telah mempersiapkan

media apa yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.”

Peneliti : “Metode-metode apa sajakah yang biasa dipakai oleh guru fiqih pada saat pelaksanaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar?”

Responden : “Metode yang biasa digunakan oleh guru fiqih adalah metode tanya jawab, diskusi, *Contextual Teaching Learning (CTL)*, demonstrasi, serta metode yang membuat saya termotivasi pada saat belajar fiqih.”

Peneliti : “Apakah dengan sistem *moving class*, motivasi anda dalam belajar fiqih meningkat atau tidak? Jelaskan dengan alasan!”

Responden : “Iya meningkat. Karena pada saat belajar fiqih guru mata pelajaran menggunakan media yang membangkitkan motivasi. Misalnya menggunakan *infocus* serta menayangkan video atau gambar yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.”

Peneliti : “Apa yang membuat kalian termotivasi dalam belajar fiqih dengan sistem *moving class*? Jelaskan dengan alasan!”

Responden : “Yang membuat saya termotivasi adalah penggunaan media pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.”

Peneliti : “Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan sistem *moving class*?”

Responden : “Tidak ada.”

b. Hasil wawancara dengan siswa ke 2

Nama : Sri Rahayu

Kelas : XI IPA 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang sistem pembelajaran *moving class*?”

Responden : “*Moving class* adalah kelas berpindah.”

Peneliti : “Bagaimanakah sistem pelaksanaannya?”

Responden : “Pelaksanaannya ialah siswa berpindah ke kelas mata pelajaran selanjutnya pada saat bel jam pelajaran berbunyi.”

Peneliti : “Apakah pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan sistem *moving class*? (menyenangkan atau tidak) Alasannya kenapa?”

Responden : “Menyenangkan. Karena pada saat memasuki kelas fiqih saya merasakan suasana baru.”

Peneliti : “Metode-metode apa sajakah yang biasa dipakai oleh guru fiqih pada saat pelaksanaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar?”

Responden : “Metode yang biasa digunakan oleh guru fiqih adalah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), tanya jawab, diskusi, demonstrasi.”

Peneliti : “Apakah dengan sistem *moving class*, motivasi anda dalam belajar fiqih meningkat atau tidak? Jelaskan dengan alasan!”

Responden : “Iya. Karena guru mata pelajaran fiqih menggunakan media/alat yang membangkitkan motivasi.”

Peneliti : “Apa yang membuat kalian termotivasi/tidak termotivasi dalam belajar fiqih dengan sistem *moving class*? Jelaskan dengan alasan!”

Responden : “Saya termotivasi dalam belajar fiqih karena guru fiqih dapat membuat suasana baru pada saat memasuki kelas fiqih. Yaittu dengan menggunakan media/alat pebelajaran.”

Peneliti : “Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan sistem *moving class*?”

Responden : “Tidak ada.”

B. Analisis Data

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, sedangkan variabel bebas (X) adalah persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 42 orang.

1. Analisis Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving Class*

Persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* merupakan variabel bebas (X). Adapun langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan ialah:

a. Menghitung mean dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Menghitung standar deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{N\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N(N-1)}$$

Tabel VI. 35

**Tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi Persepsi Siswa
Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving Class***

X	F	Fx	X	X²	Fx²
35	1	35	-11,07	122,5449	122,5449
36	2	72	-10,07	101,4049	202,8098
38	2	76	-8,07	65,1249	130,2498
40	2	80	-6,07	36,8449	73,6898
41	3	123	-5,07	25,7049	77,1147
42	3	126	-4,07	16,5649	49,6947
43	5	215	-3,07	9,4249	47,1245
45	7	315	-1,07	1,1449	8,0143
46	3	138	-0,07	4,9	0,0147
48	2	96	1,93	3,7249	7,4498
49	1	49	2,93	8,5849	8,5849
50	5	250	3,93	15,4449	77,2245
60	6	360	13,93	194,0449	1164,2694
	N = 42	$\sum fx = 1935$			$\sum Fx^2 = 1968,79$

Sumber : Hasil Perhitungan Manual

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1935}{42} = 46,07$$

$$SD = \frac{\sqrt{N\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N(N-1)} = 6,93$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata variabel (X) Persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* adalah 46,07 dan standar deviasinya adalah 6,93.

Selanjutnya data diolah dengan bantuan SPSS Versi. 16.0 for windows yaitu:

Tabel VI.36
Statistik Persepsi siswa Tentang Pelaksanaan
Sistem Pembelajaran *Moving Class*

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		46.0714
Std. Error of Mean		1.06926
Median		45.0000
Mode		45.00
Std. Deviation		6.92959
Variance		48.019
Range		25.00
Minimum		35.00
Maximum		60.00
Sum		1935.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa total skor tertinggi adalah 60,00 skor terendah 35,00 rentangan skor adalah 25,00 rata-rata skor yang diperoleh dari 42 orang sebesar 46,07. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 6,92 modus sebesar 45,00 dan median sebesar 45,00.

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M = 46,07$ dan nilai $SD = 6,92$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang Persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran

moving class dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= M - 1 (\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\ &= 46,07 - 1 (6,92) \text{ s/d } 46,07 + 1 (6,92) \\ &= 39,15 \text{ s/d } 52,99 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel VI.37
Distribusi Frekuensi Relative Tentang Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving Class*

No	Kategori	Skor	F	Persentase
1.	Sangat Tinggi	80,13 - 100	0	0%
2.	Tinggi	60,13 - 79,99	6	14,28%
3.	Sedang	39,15 - 52,99	36	85,71%
4.	Rendah	30,13 - 39,00	0	0%
5.	Sangat Rendah	0,13 - 29,99	0	0%
Jumlah			42	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang Persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* yang secara umum tergolong sangat tinggi, yakni 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 14,28%, pada kategori sedang sebanyak 36 orang atau sebesar 85,71%, pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau sebesar 0% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

2. Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih merupakan variabel bebas (Y). Adapun langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan ialah:

- a. Menghitung Mean

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

- b. Menghitung standar deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{N\sum fy^2 - (\sum fy)^2}}{N(N-1)}$$

Tabel VI. 38

Tabel perhitungan Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Y	F	Fy	Y	y ²	Fy ²
40	4	160	-5,07	25,7049	102,8196
41	1	41	-4,07	16,5649	16,5649
42	4	168	-3,07	9,4249	37,6996
44	10	440	-1,07	1,1449	11,449
45	10	450	-0,07	0,0049	0,049
47	7	329	1,93	3,7249	26,0743
48	1	48	2,93	8,5849	8,5849
50	3	150	4,93	24,3049	72,9147
52	1	52	6,93	48,0249	48,0249
55	1	55	9,93	98,6049	98,6049
	N = 42	$\sum fy = 1893$	-	-	$\sum Fy^2 = 422,7858$

Sumber : Hasil Perhitungan Manual

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui:

$$My = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1893}{42} = 45,07$$

$$SD = \frac{\sqrt{N\sum fy^2 - (\sum fy)^2}}{N(N-1)} = 3,211$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata variabel (Y) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah 45,07 dan standar deviasinya adalah 3,211.

Selanjutnya data diolah dengan bantuan SPSS Versi. 16.0 for windows yaitu:

Tabel VI.39

Statistik Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		45.0714
Std. Error of Mean		.49550
Median		45.0000
Mode		44.00 ^a
Std. Deviation		3.21121
Variance		10.312
Range		15.00
Minimum		40.00
Maximum		55.00
Sum		1893.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa total skor tertinggi adalah 55,00 skor terendah 40,00 rentangan skor adalah 15,00 rata-rata skor yang diperoleh dari 42 orang sebesar 45,07. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 3,211 modus sebesar 44,00 dan median sebesar 45,00.

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M = 45,07$ dan nilai $SD = 3,211$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori sedang = $M - 1 (SD)$ s/d $M + 1 (SD)$

$$= 45,07 - 1 (3,211) \text{ s/d } 45,07 + 1 (3,211)$$

$$= 41,85 \text{ s/d } 48,28$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel VI.40

Distribusi Frekuensi *Relative* Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Kategori	Skor	F	Persentase
1.	Sangat Tinggi	70,01 – 99,99	0	0%
2.	Tinggi	50,01 – 69,99	5	11,90%
3.	Sedang	41,85 – 48,28	37	88,09%
4.	Rendah	30,01 – 39,99	0	0%
5.	Sangat Rendah	00,01 – 29,99	0	0%
Jumlah			42	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang secara umum tergolong sangat tinggi, yakni 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori tinggi sebanyak 5 orang atau sebesar 11,90%, pada kategori sedang sebanyak 37 orang atau sebesar 88,09%, pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau sebesar 0% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

3. Analisis tentang Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran *Moving Class* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji ialah:

H_0 = Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a = Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika Probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika Probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Melalui bantuan SPSS Versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel VI.41
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.636	1	83.636	9.864	.003 ^a
	Residual	339.149	40	8.479		
	Total	422.786	41			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Moving Class

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

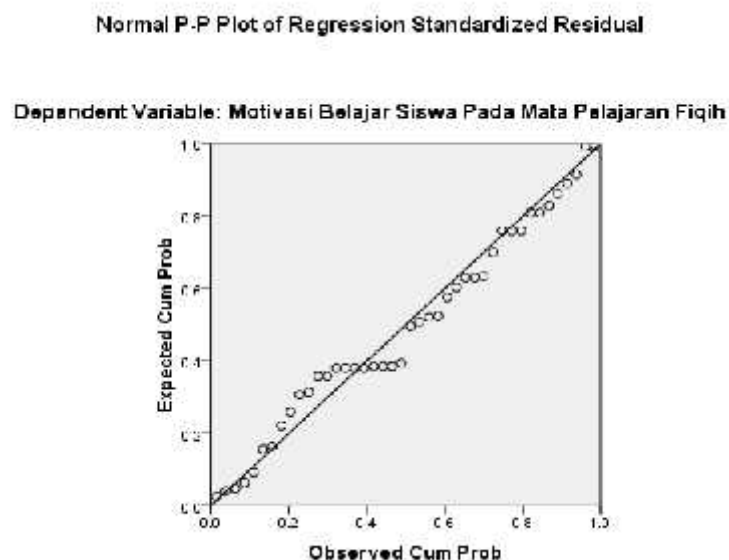
Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat ditemukan bahwa F hitung 9,864 Dalam hal ini $df = N - nr = 42 - 2 = 40$ Berdasarkan $df = 40$ pada taraf signifikan 5%, maka diperoleh F tabel = 4,08 dan $df = 40$ pada taraf 1%, maka diperoleh F tabel 7,31 (lihat pada distribusi F pada lampiran). Ternyata F hitung

lebih besar dari F tabel ($9,864 > 4,08$ dan $7,31 < 9,864$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih terdapat pengaruh yang positif.

Untuk menentukan apakah regresi linier atau tidak, caranya ialah dengan melihat letak titik-titik pada diagram pencar, jika titik-titik itu berada di sekitar garis lurus, dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi linier. Tapi bila letak titik berada disekitar garis lengkung dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi non linier.

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS Versi 16.00 didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar VI.3
Diagram Pencar



Gambar diagram pencar diatas memperlihatkan adanya gejala linieritas karena letak titik-titik cenderung atau mendekati garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa regresinya adalah regresi linier.

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program SPSS for windows versi 16.00 dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Persamaan Regresinya adalah:

Tabel VI.42
Cofisien Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.576	3.057		11.639	.000
	Persepsi Siswa Tentang Sistem Pembelajaran Moving Class	.206	.066	.445	3.141	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier $Y = 35,576 + (0,206X)$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (Persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih) yaitu sebesar 0,206.

c. Pengujian signifikansi pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Hipotesis yang di uji adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (Persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*) dengan variabel Y (motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih) dapat dilihat melalui tabel perhitungan manual sebagai berikut:

Tabel.43

Frekuensi Perhitungan Manual

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	60	55	3300	3600	3025
2	42	42	1764	1764	1764
3	43	47	2021	1849	2209
4	60	50	3000	3600	2500
5	60	48	2880	3600	2304
6	46	44	2024	2116	1936
7	38	42	1596	1444	1764
8	50	45	2250	2500	2025
9	48	44	2112	2304	1936
10	43	52	2236	1849	2704

11	36	47	1692	1296	2209
12	43	47	2021	1849	2209
13	60	50	3000	3600	2500
14	50	45	2250	2500	2025
15	35	42	1470	1225	1764
16	45	44	1980	2025	1936
17	40	47	1880	1600	2209
18	36	44	1584	1296	1936
19	46	44	2024	2116	1936
20	46	40	1840	2116	1600
21	41	44	1804	1681	1936
22	45	41	1845	2025	1681
23	41	45	1845	1681	2025
24	41	45	1845	1681	2025
25	50	45	2250	2500	2025
26	38	47	1786	1444	2209
27	42	47	1974	1764	2209
28	43	40	1720	1849	1600
29	45	40	1800	2025	1600
30	45	42	1890	2025	1764
31	40	44	1760	1600	1936
32	48	47	2256	2304	2209
33	45	44	1980	2025	1936
34	45	44	1980	2025	1936
35	50	45	2250	2500	2025
36	50	44	2200	2500	1936
37	45	45	2025	2025	2025
38	43	45	1935	1849	2025
39	42	45	1890	1764	2025
40	60	45	2700	3600	2025
41	49	40	1960	2401	1600
42	60	50	3000	3600	2500
N = 42	$\Sigma X =$ 1935	$\Sigma Y =$ 1893	$\Sigma XY =$ 87619	$\Sigma X^2 =$ 91117	$\Sigma Y^2 =$ 85743

Sumber : Hasil Perhitungan Manual

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui:

$$N = 42$$

$$\Sigma XY = 87619$$

$$\Sigma X = 1935$$

$$\Sigma X^2 = 91117$$

$$\Sigma Y = 1893$$

$$\Sigma Y^2 = 85743$$

Selanjutnya angka diatas dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{42 \times 87619 - 1935 (1893)}{[42 \times 91117 - (1935)^2][42 \times 85743 - (1893)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{3679998 - 3662955}{[3826914 - 3744225][3601206 - 3583449]}$$

$$r_{xy} = \frac{17043}{\sqrt{82689 \times 17757}}$$

$$r_{xy} = \frac{17043}{\sqrt{1468308573}}$$

$$r_{xy} = \frac{17043}{38318,51475462}$$

$$r_{xy} = 0,445$$

Dengan demikian dapat diketahui $r_{xy} = 0,445$, $0,445$ terletak antara $0,40 - 0,70$ yang berarti pengaruhnya sedang. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Selanjutnya menginterpretasikan tabel nilai “r” product moment yaitu dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$= 42 - 2 = 40$$

Dengan $df = 40$ diperoleh:

$$rt \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0,304$$

$$rt \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0,393$$

Membandingkan r_o (r observasi) dan hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_t \leq r_o$ maka H_o diterima H_a ditolak

Dengan demikian $r_{xy} = 0,445$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% ($0,304 < 0,445 > 0,393$) ini berarti H_a diterima H_o ditolak.

Jadi, hasil analisis korelasinya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Selain menggunakan perhitungan secara manual, penulis juga menggunakan perhitungan melalui SPSS Versi 16.00 for windows, hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel VI. 44
Pearson Correlations

		Persepsi Siswa Tentang Sistem Pembelajaran Moving Class	Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih
Persepsi Siswa Tentang Sistem Pembelajaran Moving Class	Pearson Correlation	1	.445**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	42	42
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	Pearson Correlation	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,445 dengan tingkat probabilitas 0,003 Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Tabel VI.45
Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.445 ^a	.198	.178	2.91183	.198	9.864	1	40	.003

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Moving Class

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Jadi, besarnya koefisien persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah 0,445. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

1. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang, yaitu 0,445 (tabel r product moment menghendaki pada taraf signifikan 5% = 0,304 dan pada taraf signifikan 1% = 0,393).
2. Koefisien Determinasi (R Square) adalah $0,198 \times 100\% = 19,8\%$ Kontribusi persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran

moving class terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah 19,8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

3. Kesimpulan pengujian hipotesis. Dengan dengan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dapat diterima, dengan sendirinya H_0 ditolak.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah selesai menganalisa data tentang pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dan hubungan dua variabel tersebut dapat peneliti kemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang ada relevansinya dengan penelitian ini:

Ada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0,445. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,198%. Kontribusi persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah sebesar 19,8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Semakin tinggi persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*, Maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Dan semakin rendah persepsi siswa tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* , maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pemahaman terhadap permasalahan diatas, maka perkenankanlah peneliti mengemukakan saran yang dapat memecahkan permasalahan tersebut :

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar pembelajaran *moving class* tetap dikembangkan dan dilengkapi sarananya.
2. Kepada guru-guru kelas, hendaknya terus melakukan inovasi baru pada pelaksanaan *moving class*. Serta lebih memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *moving class* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
3. Kepada siswa agar dapat mengikuti dengan sepenuh hati diberlakukannya sistem pembelajaran *moving class*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Anim Hadi, “**Mengapa harus menggunakan *moving class*?**”, dalam <http://animhadi.wordpress.com>, diakses 16 November 2008.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Andi Offset, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Standar Kompetensi*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2004.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta : LSFK2P, 2008.
- , *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta : LSFK2P, 2008.
- <http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-fiqih.html>
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- , *Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta : DIVA Press, 2011.

- M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI, 2003.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta : DIVA Press, 2011.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Press, 2011.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2012.
- Sumanto al-Qurtuby, *Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Cermin, 1999.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta : Rajawali Press, 1997.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Putra Grafika, 2006.
- Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.